

**DAMPAK MOTIVASI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KAYEN KECAMATAN  
KARANGAN KABUPATEN TRENGGALEK**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Muhammad Anwar Rovani**

**NIM: 03140034**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAM ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2009**

**DAMPAK MOTIVASI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KAYEN KECAMATAN  
KARANGAN KABUPATEN TRENGGALEK**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim(UIN) Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**

**Oleh:  
Muhammad Anwar Royani  
NIM: 03140034**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAM ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2009**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**DAMPAK MOTIVASI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DESA KAYEN KECAMATAN  
KARANGAN KABUPATEN TRENGGALEK**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Muhammad Anwar Royani  
NIM: 03140034**

**Telah disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing**

**Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd  
NIP.131 121 923**

**Tanggal, 10 Agustus 2009**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 150 267 235**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**DAMPAK MOTIVASI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KAYEN KECAMATAN  
KARANGAN KABUPATEN TRENGGALEK**

**SKRIPSI**

Dipersembahkan dan disusun oleh  
**Muhammad Anwar Royani (03140034)**  
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 6 Agustus 2009  
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)  
Pada tanggal: 6 Agustus 2009

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

Ketua Sidang

Drs. H. Bakharuddin Fanani, M.A

NIP. 150 302 530

: \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd

NIP. 131 121 923

: \_\_\_\_\_

Pembimbing

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd

NIP. 131 121 923

: \_\_\_\_\_

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A

NIP. 150 215 375

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

**Dr. M. Zainuddin, M.A**  
**NIP.150275502**

## **Persembahan**

Teriring do'a rasa syukur kepada Alloh SWT yang teramat dalam, kupersembahkan karya ini kepada:

Ayahanda Sun Haji Rohmat,S.Pd dan Ibunda Hj. Heni Prabandari yang telah mendidik, mengayomi dan mengasihiku dengan do'a-doa suci selalu terpatri dalam sanubari yang dipenuhi dengan ketulusan hati dan segenap pengorbanan sehingga aku dapat menapaki tajamnya kerikil-kerikil kehidupan dengan dan semoga ananda menjadi seperti yang engkau harapkan.

Adikku Addin Kurnia Habib terima kasih atas senyuman dan tawa keikhlasan yang selalu menyertai dan memotivasiku sehingga aku dapat melihat dunia ini dengan senyum, tawa dan canda yang kita selalu jaga bersama.

Para Dosen dan Guru yang telah menuntun penulis dalam menjalani hidup serta yang telah mengukir jiwaku dengan ilmu pengetahuanya.

Orang-orang yang selalu memberikan hari-hari yang penuh dorongan dengan kebahagiaan.

Semua keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dorongan motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْيِرُ مَا بَقِيَ حَتَّى يَغْيِرُوا أَمْبَاءَ أَنْفُسِهِمُ الْمُرْعَدِ ۱۱

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.\*

( Q.S. Ar Ro'du, ayat 11 )

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi M.Anwar Royani  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 10 Agustus 2009

Kapada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr . Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun dari tehnik penulisan dan setelah membaca skripsi manusia tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Anwar Royani  
NIM : 03140034  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Dampak Motivasi Guru Dalam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek..

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd  
NIP. 131121923

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis didalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 10 Agustus 2009

**Muhammad Anwar Royani**  
Nim. 03140034



## **KATA PENGANTAR**

Dengan rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Robbi, Tuhan semesta alam yang telah menjadikan ilmu pengetahuan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia diantara makhluk ciptaan-Nya yang telah memberikan taufik serta hidayahnya kepada penulis sehingga terselesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW

Penulis menyadari atas segala kekurangan dan keterbatasan kemampuan sehingga terwujud karya ini masih dalam bentuk sederhana, namun berkat uluran dari beberapa pihak yang membantu penulisan dengan memberikan sumbangan pemikiran sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, tak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Ayahanda tercinta Sun Haji Rohmat, S.Pd dan Ibunda Hj. Heni Prabandari, adikku Addin Kurnia Habib yang telah mendidik, mengasuh dan berkorban sepenuhnya dengan tulus ikhlas demi tercapainya cita-cita penulis serta do'a restu dan kasih sayangnya sepanjang waktu yang berarti bagi penulis.
2. Rektor UIN Malang "Prof. Dr. H. Imam Suprayogo" selaku pimpinan civitas akademik.
3. Bapak Dr. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin mengadakan penelitian.

4. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Drs. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kontribusi fikiran dengan penuh ketelatenan dan kesadaran guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. Kusmalik, M.SI selaku kepala sekolah MIN Kayen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian di MIN tersebut.
7. Bapak M. Roziqin, S.Pd, M.SI selaku waka sekolah sekaligus Guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bantuan demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Hj. Siti Zulaikah dan Sutimah selaku nenek saya yang telah mendo'akan saya sejak kecil sampai sekarang.
9. Sahabat-sahabatku di Malang dan semua pihak yang telah memberikan semangat serta membantu sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini.
10. Segenap karyawan perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih yang tak terhingga atas peminjaman buku-buku literature, sehingga penulis dapatkan, khususnya dalam penyusunan skripsi ini.

Besar harapan atas bantuan yang telah diberikan, semoga Allah SWT berkenan menerimanya sebagai amal sholeh dan memberikan imbalan yang berlipat ganda, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari

sempurna dan masih banyak adanya kekurangan, untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis mohon petunjuk dan pertolongan mudah-mudahan karya ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Penulis

Muhammad Anwar Royani  
NIM.03140034

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Masalah.....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Definisi Operasional.....	5
F. Batasan Masalah .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	7

## **BAB II: LANDASAN TEORI**

A. Pembahasan Tentang Motivasi Guru .....	8
1. Pengertian Motivasi Guru .....	8
2. Macam-Macam Motivasi Guru .....	10
3. Fungsi Motivasi Guru .....	23
B. Pembahasan Tentang Prestasi Belajar .....	24
1. Pengertian Prestasi belajar .....	25
2. Jenis-Jenis Prestasi belajar .....	26
3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	29
C. Hubungan Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa .....	32
D. Dampak Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar .....	35

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Jenis dan Sumber Data .....	43
C. Metode Pengumpulan Data .....	44
D. Teknik Analisis Data .....	46
E. Pengecekan Keabsahan Data .....	47

## **BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Latar Belakang Obyek Penelitian .....	49
1. Deskripsi Singkat Keadaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek .....	49

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek .....	51
3. Struktur Organisasi dan Denah Gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek.....	52
B. Penyajian Data .....	57
1. Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek.....	57
2. Kendala yang Mempengaruhi Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek .....	61
3. Upaya yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek .....	63

## **BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek .....	65
B. Kendala-Kendala yang dihadapi oleh Guru dalam Memotivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek.....	67

C. Upaya yang dilakukan oleh Guru dalam Memotivasi dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar.....	68
---	----

**BAB VI: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-saran.....	74

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Royani, M Anwar 2009. *Dampak Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Islam, Program Strata-1, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd

**Kata kunci:** *Motivasi Guru, Prestasi, Belajar Siswa*

Motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktifitas. Seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu itu karena berhubungan dengan kebutuhannya. Kerana kebutuhan terhadap sesuatu objek, seseorang termotivasi untuk berbuat dan bertindak guna memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut, oleh karena itu seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu apabila terkait dengan kebutuhannya, jadi kebutuhan itu sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang menyerahkan siswa itu untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, peran guru dalam hal ini sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

Berangkat dari latar belakang itulah penulis membahasnya dalam skripsi ini dengan mengambil judul "Motifasi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kabupaten Trenggalek". Dengan pokok rumusan masalah, Bagaimana upaya guru dalam memotivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kabupaten Trenggalek? Kendala yang dihadapi oleh guru terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kabupaten Trenggalek? Upaya apa yang dilakukan dalam Memotifasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kabupaten Trenggalek?

Ketiga rumusan masalah itu, peneliti mempunyai tujuan ingin mendeskripsikan tentang Untuk mengetahui Bagaimana Dampak Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. Untuk mengetahui, Kendala apa yang dihadapi oleh Guru Dalam Memotivasi Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek, Untuk mengetahui upaya Guru dalam memotivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan naturalistik dengan alasan ingin mencari dan menemukan fenomena yang memiliki latar belakang konteks tertentu. adapun prosedur pengumpulan datanya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh, peneliti mengandalkan teknik triangulasi dengan



memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data primer untuk keperluan pengecekan keabsahan data sekaligus sebagai bahan pembanding terhadap data yang telah didapatkan. Sebagai alat analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis induksi dengan mengkomparasikan buku-buku yang membahas tentang motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan proses belajar mengajar karena adanya faktor guru, proses belajar mengajar itu tidak akan belajar. Dan proses itu akan berjalan dengan baik, apabila guru itu seorang yang dapat belajar dengan baik terampil memilih dan mempergunakan metode mengajar, menguasai dan penuh perhatian terhadap mata pelajaran yang di sampaikan atau di sajikan dan yang lebih penting lagi yang tidak boleh di abaikan oleh guru yang bekerja berhadapan dengan murid-murid mempunyai tanggung jawab menciptakan kondisi yang mendorong murid - murid itu mau belajar dan mencapai hasil yang sebaik - baiknya. Jadi bila murid tidak mempunyai motivasi belajar," pengajar hendaknya memberi penjelasan sedemikian rupa sehingga timbul motivasi yang dibutuhkan".<sup>1</sup> Menurut S. Nasution "motivasi anak berarti mengatur kondisi - kondisi sehingga ia mau / ingin melakukan apa yang hendak di kerjakan "<sup>2</sup> jadi motivasi anak belajar, ialah mengatur kondisi - kondisi sehingga ia mau atau ingin melakukan belajar.

Uraian di atas dapat di ambil pengertian bahwa motivasi guru ialah semua usaha dan perbuatan yang di sadari oleh guru, untuk memotifasi belajar anak (siswa) atau yang dapat menjadi pendorong terhadap belajar anak.

---

<sup>1</sup> Ad. Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta, PT. Gramedia, 1984, Hal. 16

<sup>2</sup> S. Nasution, *Didaktik, Azas-Azas Mengajar*, Bandung, Jemmers, 1982, Hal. 86

Anak didik yang masih seorang anak itu sebenarnya belum mempunyai gambaran terhadap nilai dan fungsi diri pendidikan, anak belum mempunyai kesadaran tentang apa tujuan dari pendidikan, apa tujuan dari sekolah, apa tujuan dari belajar dan sebagainya. Berdasarkan pada kesadaran anak yang demikian itu pula menyebabkan bahwa para pendidiklah yang bertanggungjawab pada hasil pendidikan anak<sup>3</sup>.

Siswa sebagai pihak yang belajar sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah, sebagian besar di antara mereka memiliki motivasi yang relatif masih lemah dan mungkin pula sebagian mereka tidak mempunyai motivasi belajar, maka dengan motivasi guru di maksudkan untuk memperkuat atau menimbulkan motivasi belajar pada siswa-siswa semuanya, agar mereka senantiasa siaga dan penuh perhatian di dalam belajar, sehingga dengan demikian di harapkan mereka dapat mencapai prestasi belajar yang baik di sekolah.

Prestasi yang di capai seseorang tergantung pada motivasi yang di milikinya. Semakin tinggi atau kuat motivasi yang di miliki, semakin tekun usaha untuk mencapai tujuan, akan tinggi pula prestasi yang di capai, sebagai mana pernyataan : “ Hasil yang baik tercapai dengan motivasi yang kuat.”<sup>4</sup>

Pernyataan tersebut dapat di ambil pengertian, yang mempunyai intelegensi tinggi mungkin gagal untuk mencapai prestasi yang seharusnya di capainya (prestasi yang tinggi) karena tidak kekurangan motivasi.

Dalam uraian di atas menyatakan adanya hubungan positif antara prestasi yang di capai seseorang dengan motifasi yang di milikinya, semakin tinggi atau kuat motivasi yang di miliki, samakin tinggi pula prestasi yang di capainya

---

<sup>3</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Malang, FIP IKIP MALANG, 1973, Hal. 135

<sup>4</sup> S.Nasution, Op. Cit.. Hal.76

demikian pula prestasi<sup>5</sup> belajar yang di capai siswa di sekolah dengan motivasi belajar yang di miliknya.

Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan dan memelihara perilaku manusia. motivasi juga subyek yang membingungkan karena motif tidak dapat di amati atau di ukur secara langsung tetapi harus di simpulkan dari perilaku orang yang tampak.

Motivasi berkaitan erat dengan kemampuan, sehingga orang mengatakan ada kemampuan yang terkandung dalam pribadi orang yang penuh motivasi. Motivasi terdapat dua faktor yaitu : faktor intrinsik meliputi diri seseorang manusia seperti : sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman, pengetahuan, cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik yang berasal dari lingkungan kerja seperti : kepala sekolah, rekan kerja, dan di sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Dampak Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek?

---

<sup>5</sup> Hani Handoko, Manajemen yogyakarta : BPFE, 2001, hal.251

2. Kendala apa yang di timbulkan dari Dampak Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kecamatan Karangn Kabupaten Trenggalek?
3. Upaya apa yang di lakukan dalam Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kecamatan Karangn Kabupaten Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaimana dampak motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kecamatan Karangn Kabupaten Trenggalek
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang di timbulkan dari dampak motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kecamatan Karangn Kabupaten Trenggalek
3. Untuk mengetahui upaya apa yang di lakukan dalam motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kecamatan Karangn Kabupaten Trenggalek

### **D. Manfaat Penulisan**

1. Bagi Penulis

Bahan kajian ini untuk permasalahan yang serupa bagi mahasiswa yang sedang menelaah pendidikan.

2. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri kayen untuk memperbaiki perilaku guru yang kurang baik dalam mengajar supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal.

3. Bagi Lembaga UIN Malang

Sebagai bahan kajian untuk permasalahan yang berkaitan dengan perilaku guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah pemahaman skripsi ini, yang berjudul "Dampak Motivasi Guru terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek", maka akan dijelaskan definisi dalam judul.

Istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Motivasi Guru

Sebelum penulis menjelaskan maksud dari "Motivasi Guru" terlebih dahulu akan di jelaskan pengertian motivasi secara tersendiri.

Motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu: "Motivation" sebagai kata benda, yang kata kerjanya adalah "motivate" yang berarti memberikan dorongan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> C.Ralph Taylor, AM.Mebster's Worl Univercity Dictionary, Washington DC Publisher's company,INC,1965.

Thomas M. Risk, mengartikan motivasi ialah : Usaha yang di sadari oleh guru untuk menimbulkan motif - motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan - tujuan belajar.<sup>7</sup>

Menurut M. Irtadji, motivasi adalah “sejumlah usaha menimbulkan memperkuat motif agar tingkah laku terarah kepada pencapaian suatu tujuan”<sup>8</sup>

Dengan memperhatikan beberapa pengertian motivasi di atas, penulis dapat menegaskan bahwa yang di maksudkan dengan motivasi guru dalam judul skripsi ini adalah sejumlah usaha guru yang dapat menjadi pendorong atau yang menimbulkan, memperkuat motif pada diri anak. Sebagai penunjang ke arah tercapainya tujuan – tujuan belajar.

## 2. Prestasi belajar

Sebelum penulis menjelaskan maksud dari prestasi belajar, terlebih dahulu akan di jelaskan arti kata prestasi belajar dan belajar.

Prestasi adalah: “hasil yang di capai (di lakukan, di kerjakan dan sebagainya)”<sup>9</sup> sedangkan belajar berarti ”Berusaha (berlatih dan sebagainya), supaya mendapatkan nsuatu kepandaian “<sup>10</sup>

Prestasi dan belajar di atas penulis dapat menjelaskan maksud dari prestasi belajar yang terdapat dalam judul skripsi ini adalah : semua hasil

---

<sup>7</sup> Proyek Pembinaan PT Agama /IAIN Pusat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Depag, 1980, Hal.108

<sup>8</sup> M.Irtadji, *Motif lulusan SLTA dalam melanjutkan pendidikan dan Hubungannya dengan prestasi Akademik*. IKIP malang, Tesis, 1979, hal.27.

<sup>9</sup> WJS.Poerwodarmanto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, PN. Balai pustaka, 1976, hal.768

<sup>10</sup> Ibid. hal.108.

yang di capai siswa proses belajar dengan nilai tinggi maupun rendah, baik dalam bentuk kualitas maupun kuantitas.

Bertolak dari uraian di atas, dapat penulis tegaskan maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini yaitu: seberapa besar motivasi yang di berikan oleh guru sebagai pendorong kearah kegiatan kegiatan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek, dalam rangka mencari prestasi belajar.

#### **F. Batasan Masalah**

Dalam penulisan ini terbatas pada motivasi guru yaitu :

1. Di dalam memberikan bimbingan
2. Di dalam memberikan tugas (Belajar)
3. Di dalam memberikan ganjaran
4. Di dalam memberikan hukuman

Demikian pula prestasi belajar siswa di sekolah penulis batasi pembahasannya dalam empat bidang studi sebagai berikut:

1. Al-Quran Hadist
2. Aqidah ahlak
3. Bahasa Arab
4. Fiqih

Adapun pembahasan lain yang masih ada dengan kaitanya dengan permasalahan - permasalahan tersebut di atas adalah sebagai faktor penunjang.



## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan dalam bab ini berisi tentang: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan pembahasan, Pengertian istilah dalam judul, Ruang lingkup pembahasan, Metode pembahasan, Hipotesis dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Landasan Teori memuat tentang: Pembahasan tentang pembahasan motivasi guru yang terdiri dari pengertian motivasi guru macam – macam motivasi guru dan fungsi motivasi guru, Pembahasan tentang prestasi belajar yang terdiri dari pengertian prestasi belajar, jenis - jenis prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, Pengaruh motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa.
- Bab III : Metodologi penelitian yang memuat tentang: Populasi dan Sample, Jenis dan sumber data, Metode pengumpulan data, Teknik analisis data.
- Bab IV : Laporan hasil penelitian yang terdiri dari: Deskripsi singkat keadaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen, Penyajian Data,
- Bab V : Pembahasan dan analisis data
- Bab VI : Penutup membahas tentang kesimpulan dan Saran –saran

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pembahasan Motivasi Guru

##### 1. Pengertian Motivasi Guru

Dalam kalimat Motivasi Guru, ada dua kata yaitu "kata motivasi" dan "kata guru" yang keduanya mempunyai arti sendiri-sendiri, tetapi apabila di gabungkan menjadi kalimat akan melahirkan arti yang baru.

Istilah motivasi banyak di gunakan dalam berbagai bidang dan situasi, juga di dalam pendidikan dan pengajaran. Untuk definisi motivasi banyak para ahli yang memberikan pengertian tentang motivasi, antara lain:

- a. James O, Whittaker, mengartikan motivasi : "Kondisi-Kondisi yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku."<sup>11</sup>
- b. Amit Daien Indrakusuma, mengartikan motivasi adalah: "kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar."<sup>12</sup>
- c. Thomas M. Risk mengartikan motivasi adalah: "Usaha yang di sadari oleh guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar".<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Dalam Pendidikan*, Malang, Fakultas Pasca Sarjana IKIP Malang, 1993, hal 259.

<sup>12</sup> Amit Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Malang, FIP IKIP Malang, 1973, hal. 162.

d. Paul Thomas Young mengartikan, "The literatur meaning of motivation is the proces of inducing movement".<sup>14</sup>

Sedangkan dalam pengertian guru adalah: "Pendidikan Profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua".<sup>15</sup>

Dengan demikian melalui berbagai pendapat tersebut di atas tentang masalah pengertian motivasi dan pengertian guru dapat di cermati bahwa motivasi guru merupakan suatu dorongan seorang guru yang di berikan kepada anak didiknya supaya anak didik dapat belajar lebih giat, lebih aktif sehingga prestasi belajar akan dapat meningkat.

Bertolak dari urain tersebut motivasi dapat terjadi dari dua arah, yaitu : dari dalam diri individu dan dari luar individu. senada dengan hal tersebut Wasty Soemanto berpendapat bahwa: "Pada dasarnya motivasi memiliki dua elemen, yaitu elemen dalam (Inner Component) dan elemen luar (Outter Compement)".<sup>16</sup>

a. Elemen dalam (Inner Component)

Elemen dalam ini berupa perubahan yang terjadi didalam diri seseorang, berupa keadaan tidak puas, atau ketegangan psikologis.

---

<sup>13</sup> Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN Pusat, *Methodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Depag.,1981,hal.108.

<sup>14</sup> Proyek Pembinaan PT Agama/IAIN Pusat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Dirjen Binbaga Islam,1982/83,hal.38.

<sup>16</sup> Wasty Soemanto, Op.Cit.hal.262.

Ketidakpuasan yang terjadi dalam jiwa hal motivasi, "Dissatisfaction an essential element in motivation".<sup>17</sup>

b. Elemen Luar (Outer Component)

Elemen luar motivasi adalah tujuan ingin di capai oleh seseorang. Tujuan itu sendiri berada di luar diri seseorang itu, namun mengarahkan tingkah laku orang itu untuk mencapainya.

Peristiwa terbentuknya elemen dalam dan luar pada motivasi adalah serempak, elemen yang satu mendahului segera setelah itu di ikuti oleh elemen yang lainnya. Dengan kata yang lain, dalam motivasi terjadi peristiwa yang berurutan elemen dalam mendahului elemen luar atau sebaliknya elemen luar mendahului elemen dalam.

## 2. Macam-Macam Motivasi Guru

Amir Daien Indrakusuma, dalam bukunya Pengantar Ilmu Pendidikan membagi motivasi menjadi dua bagian:

a. Motivasi Intrinsik

Yang di maksud motivasi intrinsik adalah "Motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri".<sup>18</sup>

Anak belajar yang di dorong oleh motivasi Intrinsk ialah : bila anak itu belajar ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar itu dan belajar merupakan kebutuhan dan tujuannya. "intrinsic motivation are inherent in the learning

---

<sup>17</sup> S.Nasution,*Didaktik asas asas Mengajar*,Bandung,Jammers,1982,hal.77.

<sup>18</sup> Amir Daien Indrakusuma,Loc.Cit

situations and meet pupil needs purposes”.<sup>19</sup> Dengan kata lain pada motivasi intrinsik, anak itu belajar karena belajar itu sendiri cukup bermakna baginya.

Yang di maksud motivasi intrinsik adalah:

1. Adanya kebutuhan

Disebabkan oleh adanya sesuatu kebutuhan, maka hal ini menjadi bagian pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya itu.

Sehubungan dengan tersebut. Morgan membagi empat macam kebutuhan yang penting bagi anak :

- a. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu demi kegiatan itu sendiri
- b. Kebutuhan anak menyenangkan hati orang lain
- c. Kebutuhan untuk mencapai hasil
- d. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.”<sup>20</sup>

Jadi karena adanya kebutuhan, anak berusaha memenuhi kebutuhannya dan akan menghadapi kesulitan serta akan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang kurang memenuhi kebutuhannya. Anak yang berbuat sesuatu akan di dorong oleh ke empat kebutuhan tersebut, maka ia di dorong oleh motivasi intrinsik.

---

<sup>19</sup> S.Nasution,Op.Cit.hal.80

<sup>20</sup> S.Nasution,Op.Cit.hal.77 -78

## 2. Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri

Dengan anak mengetahui hasil-hasil prestasinya sendiri, dengan mengetahui apakah ada kemajuan atau tidak, maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat. Anak yang mendapat nilai kurang, akan terdorong lebih giat agar dapat memperoleh angka yang baik. Sebaliknya anak yang dapat angka yang baik, akan terdorong belajar dengan lebih baik, agar bisa mempertahankan angka yang telah di peroleh. oleh karena itu penting sekali adanya evaluasi atau penilaian terhadap seluruh kegiatan anak secara kontinyu dan hasil evaluasi, di beritahukan atau di suruh oleh murid-murid sendiri.

## 3. Adanya Aspirasi atau cita-cita

Mungkin bagi anak kecil belum mempunyai cita-cita atau jika mempunyai cita-cita masih begitu sederhana. Tetapi semakin bertambah usia anak, gambaran tentang cita-citanya ini pun kian jelas dan tegas. Anak ingin (mempunyai cita-cita) untuk mencapai sesuatu misalnya. Maka cita-cita yang menjadi tujuan dari hidupnya itu akan merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan anak, pendorong bagi belajarnya.

### **b. Motivasi Ekstrinsik**

Yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah:  
”motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar diri

anak”<sup>21</sup> Anak belajar yang di dorong oleh motivasi ekstrinsik ini, adalah bilamana anak itu belajar karena mengharapkan sesuatu di luar kegiatan belajar bukan karena mengharapkan sesuatu di luar kegiatan belajar. Dengan kata lain pada motivasi ekstrinsik anak belajar bukan karena belajar itu berarti baginya, melainkan mengharap sesuatu di balik kegiatan belajar itu.

Yang termasuk motivasi Entrinsik adalah:

1. Ganjaran
2. Hukuman
3. Persaingan atau kompetisi
4. Pemberian tugas
5. Bimbingan
6. Kerjasama

1. Ganjaran

Ganjaran di samping fungsinya sebagai alat pendidikan represif positif, ganjaran begitu juga merupakan motivasi yaitu alat yang menimbulkan motivasi entrinsik. Ganjaran dapat menjadikan dorongan bagi anak untuk belajar lebih giat. Sehubungan dengan ganjaran sebagai pendorong bagi kegiatan usaha manusia, di dalam islam banyak kita jumpai, di dalam Al-Qur’an Surat Mujadalah ayat 11, yang berbunyi :

---

<sup>21</sup> Amien Daien Indrakusuma, Op.Cit.hal.164

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ... المجادله. 11

Artinya : ”..... Allah meninggikan orang-orang yang beriman dan diantaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat....”<sup>22</sup>

Di dalam ayat tersebut bahwa Allah akan memberi beberapa derajat bagi orang-orang yang beriman dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan, dengan ini akan menjadi pendorong atau motivasi bagi manusia untuk beriman dan berlomba-lomba menuntut ilmu pengetahuan atau belajar.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ بِهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه البخاري)

Artinya : ”Barang siapa berjalan / pergi untuk menuntut Ilmu pengetahuan, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”<sup>23</sup> (H.R.Buchori).

Janji Allah itu yang berupa adanya kemudahan menuju surga bagi orang berusaha menuntut ilmu pengetahuan atau belajar dalam hadist tersebut, dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi orang untuk selalu berusaha menuntut ilmu pengetahuan.

Ganjaran yang disampaikan kepada anak didik di sekolah dapat berupa :

---

<sup>22</sup> Depag,RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya,Jakarta,Bumi Restu,1976,hal.910-911.

<sup>23</sup> Ahmad thoha,Shohih Buchori,Jakarta, Pustaka Panjimas,tt,Hal.86.



- Pujian

Pujian adalah satu bentuk ganjaran yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata – kata, seperti : baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat pula berupa

Kata-kata sugestif misalnya: lain kali akan lebih baik lagi, ”kiranya kau sekarang telah rajin belajar” dan sebagainya. Disamping yang berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat atau pertanda, misalnya dengan petunjuk ibu jari, dan sebagainya.

- Penghormatan

Ganjaran yang berbentuk penghormatan ini bisa berupa penobatan atau berupa pemberian kekuasaan.

- Hadiah

Yang di maksud dengan hadiah ialah : ganjaran yang berupa pemberian materiil, seperti alat-alat sekolah, uang dan sebagainya.

- Tanda penghargaan

Yang dimaksud dengan tanda penghargaan ialah : tanda penghargaan yang di nilai dari segi kesan atau nilai kenangan, seperti : piagam, ijazah dan sebagainya.

## 2. Hukuman

Hukuman biarpun merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat usaha belajar anak.

Hukuman menurut pelaksanaannya dapat di bagi menjadi :

### a. Hukuman Alam

Sebagai penganjur hukuman alam ialah : J. Rousseau, ia tidak menghendaki hukuman yang di buat – buat biarpun alam sendiri yang menghukumnya. yang di maksud di sini adalah : ”bahwa hukuman hendaknya merupakan akibat yang sewajarnya dari suatu perbuatan, hukuman harus merupakan akibat yang sewajarnya dari suatu perbuatan, hukuman harus merupakan sesuatu yang natur, menurut hukum – hukum alam, sesuatu akibat logis yang tidak dibuat – buat”.<sup>24</sup>

Menurut pendapat tersebut anak yang melakukan suatu pelanggaran tidak perlu di beri hukuman oleh siapapun kecuali dia mendapat akibat negatif dari perbuatannya itu sendiri. Menurut kebanyakan para ahli pendidikan dan psikologi kurang setuju dengan teori hukum alam, hukuman di serahkan kepada alam, menurut hukum-hukum alam,

---

<sup>24</sup> Amir Daien Idrakusuma, Op.Cit.hal.148

seringkali dari akibat dari hukuman alam di rasa terlalu berat bila di bandingkan dengan perbuatan yang di lakukan di samping itu hukuman dengan teori hukuman alam ini kurang mempunyai nilai didik / padagogik”.<sup>25</sup>

b. Hukuman yang di adakan / buatan

Hukuman yang di adakan / buatan adalah : yang di jatuhkan oleh guru, orang tua dan sebagainya. terhadap anak (orang lain) yang melakukan pelanggaran / perbuatan yang tidak di harapkan.

Seperti seorang guru menghukum (memarahi, mencubit, menyuruh berdiri di depan kelas dan sebagainya) terhadap anak yang ramai di kelas ketika pelajaran sedang berlangsung.

Hukuman buatan ini menurut sifatnya di bagi menjadi :

1. Hukuman fisik adaah yang di jatuhkan terhadap si terhukum berupa hukuman fisik, seperti pukulan, cubitan dan sebagainya.
2. Hukuman non fisik atau hukuman psikis adalah : hukuman yang di jatuhkan tidak di lakukan terhadap si terdidik tetapi terhadap si psikis atau perasaanya seperti berdiri di kelas, menahan anaknya di tempat duduknya waktu jam istirahat, memahami dan sebagainya.

---

<sup>25</sup> Ibid.

Mengenal hal menjatuhkan hukuman terhadap anak didik, Ibnu Sina berpendapat :

Bahwa hukuman itu di lakukan bila keadaan memaksa dan pukuan tidak di gunakan kecuali sesudah di beri peringatan, ancaman, mediator (perantara) untuk memberi nasehat dengan maksud merangsang pengaruh yang di harapkan dalam jiwa anak.<sup>26</sup>

Bertolak dari uraian di atas bahwa hukuman buatan itu di berikan dalam keadaan memaksa dan pukulan kecuali sesudah di beri peringatan, ancaman dan sebagainya, serta hukuman di berikan untuk memberi pengaruh positif di dalam jiwa anak, seperti dorongan belajar, agar tidak mengulangilagi perbuatan yang tidak baik. Adapun mengenai hukuman fisik, ahli pendidikan islam, membedakan hukuman dengan kekerasan pukulan berat dan hukuman dengan pukulan ringan. "Mereka mengecam hukuman dengan kekerasan dan membolehkan hukuman dengan pukulan ringan ".<sup>27</sup>

Menurut uraian di atas hukuman fisik dengan pukulan ringan di perbolehkan kalau-kalau dalam keadaan memaksa, dengan syarat sebelumnya sudah di beri

---

<sup>26</sup>M. Athiyah Al –Abrosy dkk.,Dasar –dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta, Bulan Bintang, 1970,hal 154.

<sup>27</sup> Ahmad Syalabi, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta.Bulan Bintang,1973, hal. 264

Peringatan-peringatan, ancaman, nasehat dan sebagainya. Sehubungan dengan hukuman yang di jatuhkan terhadap anak didik. Rosulullah SAW. Bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : بَرُّوْا أَوْلَادَكُمْ بِاصْلَآةٍ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِيْنَ  
وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ سِنِيْنَ ... الْحَدِيثُ (رواه احمد ابودا  
ود الحاكم)

Hadist tersebut memberi peringan peringatan bahwa orang tua boleh memukul ( menjatuhkan pukulan ringan ) anaknya yang sudah berumur 10 tahun jika meningakan shalat dan sebelumnya ( sejak berumur 7 tahun ) sudah di beri perintah atau peringatan-peringatan, nasehat, pelajaran dan sebagainya.<sup>28</sup>

Bertolak dari urain di atas, hukuman itu boleh di lakukan apabila terpaksa dan dengan syarat anak yang di beri hukuman sudah mencapai umur 10 tahun, dan sebelumnya sudah di beri pelajaran-pelajaran, peringatan-peringatan atau nasehat-nasehat. dengan kata lain hukuman boleh di lakukan apabila bersifat mendidik dan di sertai dengan syarat-syaratnya.

### 3. Persaingan atau kompetisi

---

19 Imam Jalaludin As –Syuyuti, Al – Jami’ Shogir, Kairo, Darul Kitab Al-Arobi , 1976, hal.291.

Persaingan atau kompetisi dapat terjadi dengan sendirinya tetapi dapat pula di adakan kompetisi secara sengaja oleh guru dan persaingan bisa terjadi secara perorangan anak antar kelompok. Persaingan saling di gunakan sebagai alat untuk perdagangan dan lain-lain dan juga di sekolah, tetapi walaupun demikian persaingan harus di sertai dengan bimbingan yang dan di arahkan kepada hal-hal yang lebih baik. hal itu sesuai dengan firman Allah SWT Surat Al – Maidah ayat 48, yang berbunyi :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ  
 الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا  
 تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً  
 وَمِنْهَا جَاءَ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي  
 مَا آتَيْنَاكُمْ ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا  
 فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya : Dan telah kami turunkan kepadamu Al-Quran dengan membawa kebenaran.membenarkan apa yang sebelumnya yaitu kitab-kitab ( yang di turunkan sebelumnya ) dan batu ujian,maka putuskanlah mereka perkara mereka menurut apa yang telah Allah turunkan dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu.Untuk ummat diantaranya kamu,kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya umat saja, tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap Pemberiannya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepadamulah Allah kembali semuanya, lalu di beri

*tahukannya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan.(QS.Al-Maidah 48 )<sup>29</sup>*

Ayat tersebut dapat di simpulkan bahwa Allah menurunkan kitab Al-Qur'an sebagai tolak ukur kebenaran sesuatu perkara yang di hadapi oleh umat Islam. Ummat-umat terdahulu serta ummat-umat kemudian Allah menjadikan ummat manusia beraneka ragam untuk diuji tentang apa yang di sampaikan / diberikan Allah menyuruh berlomba-lomba atas kebajikan dengan menepati / tidak meyimpang dari aturan-aturan yang telah di turunkan.

#### 4. Pemberian Tugas

Pemberian tugas bisa berupa pekerjaan rumah, bisa pula berupa pemberian ulangan dan memberikan tugas yang harus di selesaikan di dalam kelas dan sebagainya. Murid akan lebih giat belajar, apabila tahu akan di adakan ulangan dan murid akan belajar menyelesaikan tugas rumah yang telah di tugaskan oleh gurunya, juga murid akan lebih rajin belajar di rumah serta penuh perhatian di kelas, bilamana di kelas guru bidang studi sering menunjuk salah satu seorang murid untuk menyelesaikan tugas / pekerjaan di depan kelas / papan tulis (di dalam kelas) dan sebagainya.

---

<sup>29</sup> Departemen Agama RI. Op.Cit.hal.168.

## 5. Bimbingan

Dalam belajar anak membutuhkan bimbingan dan bimbingan itu perlu di berikan untuk :

- a. Mencegah usaha-usaha yang membagi buta.
- b. Mencegah kegagalan dan kesalahan-kesalahan
- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dapat membawa ketidak suksesan atau menimbulkan rasa putus asa yang menghambat kegiatan dan ke efektifan belajar.<sup>30</sup>

Pada point terakhir pernyataan di atas, dengan bimbingan dapat di hindari adanya kesalahan-kesalahan yang membawa ketidak suksesan atau yang menimbulkan putus asa, maka dengan demikian bimbingan dapat menjadi pendorong pada belajar anak, karena dengan bimbingan anak menjadi penuh perhatian / giat belajar, terutama sekali terhadap anak yang relatif masih muda yang pada umumnya mereka banyak membutuhkan bimbingan orang dewasa.

## 6. Kerjasama

Bersama-sama melakukan tugas, bantu membantu dalam menunaikan tugas, akan mempertinggi kegiatan belajar. Suatu misal kerja sama yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, di waktu membangun Masjid Al-Mirhad :

Kemudian Sesudah Nabi memasuki kota di Madinah beliau mendirikan Masjid di Al-Mirhad. Di waktu mendirikan

---

<sup>30</sup> Ahmad Wiherno Susanto, Pengantar Ilmu Pendidikan. Malang, Yayasan Islamiyah Sa, tt, hal.56.



Majid Al-Mirhad ini beliau sendiri turut bekerja, guna menggembarakan kaum Muhajirin dan Anshir mengiatkan mereka bekerja agar masjid itu segera selesai.<sup>31</sup>

Contoh di atas bahwa Nabi bekerja bersama-sama dengan kaum Muhajirin dan Anshor, menjadi pendorong dan motivasi bagi usaha kerja mereka. Di samping kerjasama itu merupakan motivasi bagi kegiatan manusia, juga di dalam kerja sama / melakukan sesuatu bersama-sama mempunyai banyak faedah dan keutamaannya, seperti sholat yang di lakukan bersama / berjamaah lebih utama dari pada sholat yang di kerjakan sendirian.

Sabda Rosulullah SAW berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةَ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

Artinya : ”Dari Abdullah Bin Umar ra. Sesungguhnya Rosululoh SAW bersabda :Sholat berjamaah itu lebih utama dari pada sholat sendirian, dengan selisih dua puluh tujuh derajat.”<sup>32</sup>

Dengan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa kerja sama / bersama-sama sesuatu dapat menjadi pendorong atau motivasi terhadap kegiatan menuju ke arah pencapaian tujuan dan kerja sama mempunyai kelebihan-kelebihan dan keutamaan.

---

<sup>31</sup> Ahmad Sjalabi.Op.Cit.Hal.94.

<sup>32</sup> Imam Ibnu Hajar Al-Asqolani,Buluqul Marom, Bandung,CV Diponegoro,1983,Hal.217.

Dengan demikianlah beberapa hal yang menjadi pendorong, baik pendorong yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat penulis paparkan dalam uraian ini.

### **3. Fungsi Motivasi**

Motivasi sebagai pendorong terhadap kegiatan manusia, manusia yang termotivasi adalah: yang telah memiliki satu keadaan dirinya ke dalam kegiatan yang bertujuan. Dengan ini mereka akan menggunakan segala tenaga dan jerih payahnya untuk kegiatan-kegiatannya. Perhatianya senantiasa tertuju kepada pencapaian tujuan dari pada kegiatannya itu, sehingga mereka akan mengerjakan apa saja yang berhubungan dengan pencapaian tujuannya.

Fungsi motivasi dalam kegiatan manusia menurut S.Nasution, sebagai berikut :

- Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- Menentukan Arah perbuatan yakni : ke arah tujuan yang hendak di capai.
- Menseleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang harus di jalan kan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.”<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> S.Nasution,OP.Cit.Hal.79-80.

Selanjutnya Moeslikhatun Rosyidan menjelaskan : "Fungsi motivasi dalam pendidikan adalah membangkitkan dorongan untuk melakukan aktifitas pendidikan."<sup>34</sup>

Bertolak dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi dalam belajar adalah:

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga dalam belajar.
- b. Memusatkan perhatian murid pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan penciptaan tujuan.

## **B. Pembahasan Tentang Prestasi Belajar**

Pencapaian suatu prestasi yang baik terhadap anak didik merupakan dambaan setiap insan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, maka dengan demikian setiap aktifitas yang di laksanakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar senantiasa selalu di tujukan terhadap pencapaian suatu prestasi yang tinggi terhadap anak didik.

Hasil prestasi bagi tiap-tiap lembaga pendidikan secara langsung dapat membawa nama baik, dengan kata lain bahwa kata sekolah / lembaga tersebut sebagai anggapan masyarakat tergolong sekolah yang sudah maju .

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar terdiri atas dua kata yaitu : kata "Prestasi" dan kata "Belajar" yang keduanya tersebut mempunyai pengertian masing-masing

---

<sup>34</sup> Tim Dosen IKIP Malang, Dasar-dasar Kependidikan, Surabaya, Usaha Nasional

yang berbeda tetapi apabila digabungkan menjadi satu kalimat akan melahirkan suatu pengertian yang baru.

Belajar merupakan suatu hal yang hanya dapat dilakukan oleh manusia. sedangkan makhluk lain binatang misalnya tidak dapat melakukan belajar. Binatang hanya dapat di latih untuk suatu kecakapan tertentu dan sangat terbatas yang di kenal dengan istilah dresur. tetapi manusia dapat mengembangkan pengetahuan atau ketrampilan yang telah di kuasainya.

Berikut ini kami kemukakan pengertian belajar oleh Drs.Oemar Hamalik dalam bukunya Metode Belajar dan kesulitan Belajar, yang mengatakan bahwa Belajar adalah : "suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang di nyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan"<sup>35</sup>

Sedangkan kata prestasi menurut Kamus Bahasa Indonesia di sebutkan bahwa prestasi adalah : "Hasil yang telah di capai"<sup>36</sup> Jadi menurut pengertian tersebut segala hasil usaha manusia yang selesai di kerjakan merupakan suatu prestasi dari orang yang bersangkutan.

Dengan demikian pengertian prestasi belajar dapat di simpulkan, bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang maksimal yang di capai oleh seseorang siswa dalam perubahan tingkah laku dari yang negatif menuju yang positif karena adanya tambahan pengetahuan, pengalaman, kepandaian ketrampilan dan sikap yang telah di capai pada saat tertentu.

---

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, Metode Belajar dan Kesulitan Belajar, Bandung, Tarsito, 1980, hal.28.

<sup>36</sup> WJS.poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, PN Balai Pustaka, 1976, hal.768.

Demikianlah pengertian prestasi belajar di tinjau dari segi ilmu pengetahuan. dalam proses belajar mengajar di sekolah prestasi belajar menjadi dambaan para guru, guru akan merasa puas apabila prestasi belajar siswanya menjadi baik. sehingga dampak positifnya akan puas dengan prestasi belajar yang dicapai tersebut, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri.

## **2. Jenis- Jenis Prestasi Belajar**

Untuk mencapai tujuan keberhasilan pendidikan pada anak didik, maka dapat mencapai tiga aspek pendidikan sebagai pengukur pencapaian prestasi belajar anak, sebagai hasil dari proses kegiatan belajar mengajar.

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar menurut B.Bloom dll membaginya ke dalam tiga ranah / kawasan yaitu :

### **1. Ranah Kognitif**

Untuk Ilmu pengetahuan atau kemampuan Intelektual.

### **2. Ranah Efektif**

Untuk gejala kejiwaan yang menyangkut perasaan, minat sikap penghargaan, nilai-nilai dan emosi atau kecenderungan-kecenderungan bathiniyah.

### **3. Ranah Psikomotor**

Untuk kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan.<sup>37</sup>

a. Ranah Kognitif meliputi :

---

<sup>37</sup> Depag,RI,Pedoman Pelaksanaan CBSA,Jakarta,Dirjen Binbaga Islam,1989 /1990.

1. Pengetahuan adalah : kemampuan yang menyatakan kembali fakta, istilah dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti yang di pelajari atau di hafal.
2. Pemahaman adalah : kemampuan untuk menangkap arti dan informasi yang di terimanya.
3. Penerapan adalah : kemampuan menggunakan prinsip aturan, metode atau menggunakan generalisasi dan abstraksi dalam situasi yang kognitif.
4. Analisis adalah : kemampuan menguraikan suatu informasi/ data ke dalam komponen-komponen/bagian-bagian yang merupakn unsur pokok, sehingga struktur informasi / data menjadi jelas.

b. Ranah Afektif

Ranah Afektif merupakan kemampuan-kemampuan emosional dalam menghayati dan mengalami sesuatu hal atau gejala jiwa yang berupa pencurahan hati, minat, sikap, penghargaan terhadap nilai-nilai dan kecenderungan-kecenderungan bathiniyah.yang termasuk ranah afektif adalah:

- Kesadaran / menerima
- Partisipasi / merespon
- Penghayatan nilai
- Karakterisasi diri.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Ibid.hal.27.

### c. Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor merupakan suatu ranah kemampuan motorik yang mengiatkan dan mengkoordinasikan gerakan. Sedangkan kemampuan-kemampuan yang termasuk ke dalam ranah psikomotor adalah :

- Gerak reflek
- Gerak dasar
- Kemampuan perseptual
- Gerakan – gerakan terlatih
- Komunikasi non diskurtif.<sup>39</sup>

Maka dalam pelaksanaan pendidikan yang melalui proses kegiatan belajar-mengajar senantiasa harus di harapkan pada pencapaian ketiga ranah tersebut. Untuk mengetahui seberapa jauh prestasi yang di capai oleh anak dapat di lihat dari pencapaian ke tiga ranah tersebut.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar.**

Prestasi belajar adalah : merupakan hasil yang di capai setelah siswa mengikuti proses belajar. Tinggi rendahnya Prestasi belajar siswa di sekolah di pengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada dua bagian :

- a. Faktor Intern yaitu : Faktor yang timbul dari dalam diri anak, yang termasuk kdalam faktor intern antara lain :

---

<sup>39</sup> Ibid.hal.29.

## 1. I.Q ( Intelligensi Qoutient)

Anak ( siswa ) yang memiliki IQ yang tinggi lebih mudah mengikuti proses belajar mengajar dan lebih mudah pula mencapai hasil belajar di bandingkan dengan anak yang memiliki IQ yang rendah. namun perkembangan dapat juga di pengaruhi juga oleh lingkunganya.

Apa yang di lihat, di dengar, di alami sejak kecil dan apa yang telah di harapkan oleh orang dewasa dari anak untuk di lakukan sangat menentukan perkembangan intelegensinya. khususnya perhatian istimewa, harapan-harapan dan campur tangannya orang tua terhadap anaknya ikut menentukan intelegensi anak.<sup>40</sup>

## 2. Kondisi Fisik

Anak yang memiliki fisik yang sehat lebih memungkinkan untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi, di bandingkan dengan anak yang sakit-sakitan atau yang mempunyai cacat tubuh, terutama yang mempunyai cacat pada alat inderanya.

Menurut Winarno Surahmad. "Kelima buah alat indera manusia sebagai pintu-pintu gerbang pengetahuan, yakni penglihatan, pendengaran, paraba, penciuman dan perasa."<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Kartini Kartono, Gangguan- gangguan Psikis, Bandung, Sinar Baru, 1981, Hal. 89.

<sup>41</sup> Winarno Surahmad, Metodologi Pengajaran Nasional, Bandung, Jammers, 1980. hal. 60.



### 3. Kondisi Psikis

Anak yang sehat jiwanya tidak mempunyai gangguan emosional, lebih memungkinkan belajar dengan tekun dan penuh konsentrasi untuk meraih gemilang dibandingkan dengan anak yang tidak sehat jiwanya atau yang mempunyai gangguan emosi, cepat lelah mental sehingga kehilangan minat dan dorongan belajar yang akan berpengaruh terhadap negatif terhadap prestasi belajarnya.

#### b. Faktor Ektern

Faktor yang banyak mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan keluarga dan sekolah yaitu :

##### 1. lingkungan keluarga

lingkungan keluarga yang paling dominan mempengaruhi belajar anak adalah:

##### a. Tingkat Ekonomi Keluarga

Tingkat ekonomi keluarga lebih memungkinkan mereka memenuhi segala sarana yang di butuhkan untuk pendidikan anak-anaknya dan lebih memungkinkan memberikan makanan yang bergizi yang dapat menunjang belajar anak untuk mencapai tujuan belajar yang telah di inginkan.

##### b. Tingkat Pendidikan Keluarga

Orang tua yang berpendidikan biasanya lebih besar perhatiannya terhadap pendidikan anak-anaknya dari pada orang tua yang berpendidikan senantiasa mengikuti perkembangan

belajar anak-anaknya dengan memberikan bimbingan dan pengawasan, terutama pada anak usia sekolah dalam usaha mencapai tujuan prestasi belajar yang di cita-citakan.

c. Suasana Keluarga

Keluarga yang penuh berwibawa, harmonis, penuh kasih sayang dapat memberi pengaruh positif pada anak, jiwa anak menjadi tenang dan tentram, hal demikian dapat berpengaruh terhadap beajr anak di rumah,sehingga memungkinkan mereka mencapai prestasi belajar yang di cita-citakan.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang paling besar dan dominan berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah :

a. Faktor Pendidik / guru

Dalam suatu lembaga pendidikan di perlukan adanya tenaga pendidik yang kwalifaid, berwibawa. sehingga dapat mengajar dengan trampil, memilih dan mempergunakan metode mengajar, menguasai materi pelajaran yang di sampaikan, kreatif dan membangkitkan belajar anak didiknya.

b. Faktor Alat-alat Pendidikan

Alat Pendidikan adalah semua alat yang di butuhkan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Alat – alat pendidikan itu meliputi alat belajar mengajar dan alat – alat yang di butuhkan dalam berlangsungnya pelajaran.

### c. Suasana Kelas

Suasana kelas yang penuh dengan situasi edukatif, ruang belajar yang cukup dengan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak, dapat memberi pengaruh terhadap konsentrasi dan kesungguhan belajar, sehingga berakibat positif terhadap keberhasilan pendidikan.

Sebaliknya suasana kelas yang ramai dan bising, ruang belajar yang berisi siswa dengan jumlah yang banyak dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa sehingga membawa akibat negatif terhadap hasil belajarnya.

## C. Hubungan Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi pada dirinya. Namun bagaimana potensi itu berkembang baik tergantung pada individu atau karakteristik masing-masing serta lingkungan yang berpengaruh. Begitu juga dengan belajar, seseorang secara langsung dan tidak langsung telah mengalami proses belajar baik itu disengaja maupun tidak. Dalam belajar, motivasi memegang peranan penting. Motivasi adalah : sebagai pendorong siswa dalam belajar. Intensitas belajar siswa sudah tentu dipengaruhi oleh motivasi siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang telah dipelajarinya. sebagai tujuan yang ingin siswa capai selama belajar. Karena siswa mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya siswa terdorong untuk mempelajarinya.<sup>42</sup> Apabila seorang siswa mengalami

---

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Op.Cit. halaman 27

keterpaksaan maka menyebabkan seorang siswa mencari jalan agar belajar menjadi hal yang menyenangkan. Salah satunya melihat motivasi belajar yang di miliki siswa, karena setiap siswa memiliki motivasi tersendiri baik dari luar maupun dari dalam diri siswa itu sendiri.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut di perhitungkan dalam meraih sebuah prestasi belajar. Oleh karena itu, motivasi tidak bisa di pisahkan dari aktivitas belajar siswa. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak menyentuh kebutuhannya. Kebutuhan dan motivasi adalah dua hal yang saling berhubungan. Sebab manusia hidup pada dasarnya tidak terlepas dari berbagai kebutuhan. Kebutuhan itulah yang nantinya yang mendorong manusia untuk senantiasa berbuat dan mencari sesuatu.<sup>43</sup> Dengan mengetahui motivasi belajar seorang siswa akan lebih mudah menentukan bagaimana dia harus belajar dengan baik. Mengenali motivasi belajar dan karakteristik pribadi serta jurusan atau bidang studi yang di tekuni sangat ini, di harapkan akan terdukung pencapaian prestasi belajar optimal.

Dari aktivitas siswa yang sedemikian jelas, bahwa segala sesuatu yang akan siswa kerjakan pasti bergayut dengan kebutuhannya. Kebutuhan itu sendiri adalah sebagai pendorong dan aktivitas belajar siswa. Kebutuhan dalam hal ini adalah prestasi belajar. Seluruh aktivitas belajar siswa adalah untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Setiap siswa pasti tidak ingin memperoleh prestasi belajar yang jelek. Oleh karena itu, setiap siswa berlomba-lomba untuk mencapainya dengan suatu usaha yang di lakukan

---

<sup>43</sup> Ibid halaman 27

seoptimal mungkin. Dalam hal yang sedemikian maka prestasi belajar bisa di katakan sebagai kebutuhan yang memunculkan motivasi dari dalam diri siswa untuk selalu belajar.<sup>44</sup>

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya mengenali motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian prestasi belajar dan tentunya siswa memperhatikan bahwa motivasi belajar yang di miliki juga di sesuaikan dengan karakter atau pribadi serta bidang studi yang telah di tekuni.

Dan tidak ada motivasi belajar yang paling baik atau paling buruk, motivasi belajar setiap siswa memang berbeda, dan semua motivasi belajar sama baiknya. tiap cara mempunyai kekuatan sendiri-sendiri. dengan demikian jelas bahwa sebenarnya setiap siswa memiliki semua motivasi belajar namun hanya motivasi belajar mana yang lebih dominan atau berkembang sesuai dengan karakter dan lingkungan di sekitarnya yang turut berpengaruh.

#### **D. Dampak Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Motivasi guru terhadap siswa sangat mempunyai dampak terhadap prestasi belajar siswa di antaranya:

##### **a. Motivasi Intrinsik**

Yang termasuk motivasi ini di antaranya :

##### **1. Adanya Kebutuhan**

---

<sup>44</sup> Ibid halaman 28

Dengan terpenuhi kebutuhannya, terutama kebutuhan akan pendidikan maka akan dapat mendorong diri anak itu menekuni pelajaran, terutama pelajaran pendidikan yang telah di sajikan oleh pendidik. dengan ini untuk memperoleh dari berbagai ilmu pengetahuan akan mendorong anak untuk aktif belajar, dengan aktifnya belajar maka prestasi anak tersebut akan dapat lebih meningkat.

2. Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri

Dengan suatu hasil yang telah di perolehnya meningkat atau menurun, sikap anak akan dapat mendorong dirinya untuk aktif belajar. Maka untuk memperoleh hasil yang sebenarnya sangat perlu di adakan penilaian atau evaluasi, dengan evaluasi anak secara tegas akan dapat mengukur suatu kemampuan yang di milikinya.

3. Adanya aspirasi atau cita-cita

Setiap manusia tentu mempunyai suatu keinginan atau cita-cita yang hendak di perolehnya, Begitu pula dalam belajar tentu anak juga mempunyai suatu cita-cita yaitu : ingin memperoleh ilmu pengetahuan yang banyak sehingga dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-harinya dengan melahirkan sikap tingkah laku yang baik yang sesuai dengan norma agama maupun norma pemerintah atau masyarakat.

b. Motivasi Ekstrinsik

Yang tergolong dalam motivasi entrinsik yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah:

## **1. Dampak bimbingan guru terhadap prestasi belajar**

Untuk membimbing anak dalam belajar bisa di lakukan dengan memberi arah dan tujuan apa yang akan di capai dalam mempelajari tersebut, karena motivasi selalu berhubungan erat dengan tujuan yang hendak di capai. sehingga dengan itu anak dapat menyiapkan segala apa yang telah di butuhkan dalam memahami pelajaran dan menerima pelajaran yang akan di sampaikan, karena dengan bimbingan guru pada awal pelajaran memberi dorongan terhadap belajar anak. maka dengan tercapainya cita-cita yang di inginkan prestasi anak akan menjadi lebih baik.

## **2. Dampak pemberian tugas guru terhadap prestasi belajar**

Pemberian tugas adalah : suatu metode mengajar yang banyak merangsang belajar pada anak,namun demikian pemberian tugas akan kurang dapat mendorong anak belajar bila hal ini guru keliru atau kurang tepat dalam memberikanya. Suatu hal yang penting dan perlu di perhatikan oleh seseorang guru di dalam pemberian tugas kepada anak adalah :

Bahwa guru dalam memberikan tugas harus menjelaskan aspek-aspek yang perlu di pelajari oleh para siswa, agar siswa tidak merasa bingung apa yang harus di pentingkan. jika aspek-aspek yang di perhatikan sudah jelas, maka perhatian siswa waktu belajar akan lebih di pusatkan pada aspek-aspek yang di pentingkan itu.”<sup>45</sup>

Keberhasilan dalam melakukan tugas menambah semangat belajar dengan sendirinya. Makin sering anak mendapatkan kepuasan

---

<sup>45</sup> Winarno Surahmad,Op.Cit.hal.91-92.

atas kemampuannya menguasai bahan pelajaran makin besar pula ketekunannya.”<sup>46</sup> oleh karena itu guru di dalam memberikan tugas hendaknya dapat membawa anak didik dari sukses yang satu kepada sukses yang lainnya.

### **3. Dampak ganjaran guru terhadap prestasi belajar siswa.**

Ganjaran merupakan pendorong atau motivasi bagi usaha manusia juga sebagai motivasi belajar anak dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya. karena ganjaran sebagai penghargaan atas usaha anak untuk meningkatkan usaha belajarnya dengan baik. Penghargaan setiap pekerjaan murid itu selalu di anggap perlu, karena penghargaan merupakan perhatian guru terhadap siswa akan memberi kemungkinan kepada mereka untuk mempertinggi prestasinya.

Hadiah dapat membangkitkan motivasi belajar pada siswa, karena di samping hadiah dapat menjadi motivasi, hadiah sering menimbulkan pengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa.

Bimbingan tersebut di maksudkan, agar anak belajar bukan untuk mendapatkan hadiah saja, namun belajar untuk mencapai sukses besar di masa depan dan hadiah itu di berikan hanya sebagai penghargaan dan pengakuan guru terhadap kerajinan dan atas keberhasilan yang di capai oleh anak didik. dan untuk menghindari

---

<sup>46</sup> S.Nasution, Berbagi Proses Pendekatan Dalam Belajar dan Mengajar, Jakarta, PT. Bina Aksara, 1982, hal. 48.



anak dari bahaya yang lebih besar dari pengaruh hadiah guru hendaknya jangan sering-sering memberi hadiah pada setiap apa yang di berbuat anak.

#### **4. Dampak Hukuman terhadap prestasi belajar siswa.**

Guru sering menghadapi tingkah laku anak yang sulit di atasi, karena tingkah laku tersebut telah di perbuat untuk memenuhi kebutuhan tertentu. anak yang selalu berbicara di dalam kelas, sering mengganggu ketenangan kelas barang kali berusaha memenuhi kebutuhan untuk mendapatkan perhatian. bila tingkah lakunya menarik perhatian, maka teguran dan hukuman dari guru sangat di butuhkan karena sangat mempunyai pengaruh langkah berikutnya.

Kadang-kadang murid berbuat sesuatu tidak semestinya, dengan maksud agar guru menjadi marah dan sakit hati. namun apabila maksud murid tersebut tidak tercapai karena guru tidak marah dan memberi hukuman kepada anak itu. dengan tenang dan sikap yang sedemikian itu lebih besar pengaruhnya dan insyaflah murid itu, bahwa gurunya tidak dapat di mainkan.”<sup>47</sup>

Dari uraian tersebut di atas, hukuman guru merupakan cara untuk menimbulkan ketenangan kelas dan sebagai motivasi belajar, karena pada waktu berikut anak selalu ingin menghindari hukuman menjadi pendorong terhadap belajarnya dan mereka mau mengikuti

---

<sup>47</sup> Djaka dan Ny. Elly Mardanus, Rangkuman Ilmu Mendidik, Jakarta, Nutiara, 1976, hal. 118.

pelajaran dengan teratur dan penuh perhatian, di samping itu hukuman juga merupakan cara untuk menjaga harga

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa hukuman di dalam pendidikan itu mempunyai pengaruh positif untuk mengarahkan anak ke cita-cita yang lebih baik dan hukuman dalam peristiwa tertentu apabila dalam peristiwa atau tingkah laku yang serius keadaanya, hukuman sangat di perlukan untuk memberikan batas-batas atau norma-norma yang baik kepada anak. bahwa hukuman mempunyai pengaruh positif apabila hukuman itu bersifat mendidik dan hukuman di berikan dalam peristiwa – peristiwa tertentu yang mendesak.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma deskriptif kualitatif, Bog dan Taylor mendefinisikan “ metodologi kualitatif “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati menurut mereka, pendekatan ini di arahkan pada latar individu tersebut secara holistic (utuh).

Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya dari bagian suatu keutuhan<sup>48</sup>

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa data-data (bukan angka-angka yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk mendeskripsikan secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut<sup>49</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris rinci dan tuntas serta untuk mengungkapkan gejala secara kontekstual melalui

---

<sup>48</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 200), hal.5

<sup>49</sup> Nana Sudjana, *Metode statistik* (Bandung: Tarsito, 1989), hal.203

pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci.

Dengan demikian ada beberapa alasan mengapa peneliti Menggunakan metode kualitatif :

1. Penelitian ini berusaha untuk menggali berbagai informasi tentang Dampak Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek
2. Peneliti ini berusaha untuk mencari informasi tentang Kendala apa saja yang ditimbulkan dari Dampak Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek.
3. Peneliti ini berusaha untuk mencari informasi tentang Upaya apa yang harus dilakukan memotivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri kayen Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek.

Jadi jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu peneliti deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau

keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta.<sup>50</sup>

Jadi yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang telah diperoleh peneliti yang berkaitan dengan pelaksanaan.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam peneliti kualitatif peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini dinyatakan oleh Lexy Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>51</sup> Berdasarkan pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang di pilih adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek, karena di Madrasah tersebut merupakan tempat sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar siswa dalam mencari ilmu guna untuk persiapan buat masa depannya.

### **D. Sumber Data**

---

<sup>50</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosia (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005)*, hal.31

<sup>51</sup> Lexy, *op.cit*, hal.121

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek di mana data di peroleh.<sup>52</sup> Adapun sumber data terdiri atas dua macam yaitu:

1. Data primer adalah data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>53</sup> data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang di dapat dari sumber data pertama yaitu: Kepala sekolah dan Guru-guru yang ada di Madrasah tersebut.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang ada pada kantor MI Kayen Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek.

#### **E. Instrument Penelitian**

Manusia merupakan instrument dari penelitian maksudnya kedudukan manusia dalam penelitian kualitatif sangat rumit. ia sekaligus merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Dengan demikian peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrument penelitian yang di dukung dengan interview bebas terpimpin yang merupakan kombinasi dari interview bebas dan interview terpimpin yakni dalam melaksanakan interview, wawancara membawa pedoman interview yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang di

---

<sup>52</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktis* (Jakarta: PT. Bina Karya, 1989), hal.102

<sup>53</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1984),hal.84

tanyakan. kemudian observasi yang di lakukan pengamat dan yang terakhir adalah metode dokumentasi yakni dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti: buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat catatan harian dan sebagainya.<sup>54</sup>

Jadi selain penelitian sendiri instrument, maka di dukung pula dengan instrument yang lain yaitu:

1. Pedoman wawancara yaitu: Pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima.<sup>55</sup>
2. Pedoman observasi berisikan sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul yang akan diamati.<sup>56</sup>
3. Pedoman dokumentasi yaitu memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari tataanya.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Suharsini Arikunto, *Op.Cit.* hal 121

<sup>55</sup> Ibid, hal. 126

<sup>56</sup> Ibid, hal. 133

<sup>57</sup> Ibid hal. 135

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Di dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode antara lain

### **a. Metode Observasi**

Observasi di sini bisa di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki<sup>58</sup>. Sedangkan yang di maksud penulis dengan metode ini adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap fenomena /gejala-gejala yang terdapat dilapangan.

Berdasarkan pengertian diatas metode observasi dalam penelitian ini dilakukan pencatatan terhadap obyek yang diselidiki yang berhubungan dengan pokok bahasan. Adapun yang diobserasi adalah letak gedung bangunan, ruang belajar, kantor sekoah dan sebagainya yang dapat dilihat secara langsung.

### **b. Metode Interview**

Metode Interview adalah: Metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian:

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan: Latar belakang obyek tentang usaha sekolah

---

<sup>58</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologo Research II* ( Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi, UGM,1981), hal. 136



dalam upaya merangsang siswa rajin belajar dalam rangka memperoleh prestasi belajar yang baik, Usaha guru untuk memotivasi siswa dalam belajar. Tinggi rendahnya siswa mendapatkan motivasi belajar dari gurunya.

### **c. Metode Dokumentasi**

Metode dokumen dalam penelitian ini adalah: suatu cara untuk mengumpulkan data yang berdasarkan atas dokumen-dokumen yang ada baik yang berupa tulisan maupun laporan yang memuat gejala pengambilan data dengan ini tidak dilakukan terhadap subyek yang melakukan gejala ini.

Jadi metode dokumenter adalah metode yang digunakan oleh peneliti berupa buku, artikel yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian karena dengan adanya sumber-sumber tersebut peneliti dapat mendiskripsikan tentang suatu penelitian yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek.

## **G. Analisa Data**

Setelah data terkumpul dilakukan pemilihan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu dilakukan pengolahan dengan proses editing yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Koentjaraningrat, Op.Cit. hal. 207

Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh ,dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Dalam menganalisis dan mengelola data yang telah diperoleh penulis menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan model penelitian yang bersifat kualitatif yakni dengan menggunakan metode deskriptif .

1. Deskriptif yakni tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data tersebut.<sup>60</sup>
2. Reflektif Thinking yakni menganalisa data melalui pikiran logis, teliti dan sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut.<sup>61</sup>

## **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian setiap hal temuan harus dicek keabsahannya. Oleh karena itu penulis memilih triangulasi sebagai teknik dalam pengecekan keabsahan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai perbandingan. Penulis

---

<sup>60</sup> Marzuki, *Metode Research (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Ekonomi VII, 1986*), hal. 21

<sup>61</sup> Lexy J. Moelong, Op.Cit. hal. 331

menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
3. Membandingkan apa yang dikatakan guru-guru tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen**

Madrasah Ibtidaiyah ini berada di desa Kayen Kecamatan Karangn Kabupaten Trenggalek. Semula bernama Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang berdiri pada tgl 1 Agustus 1955. Pendidikan Madrasah ini adalah : Tiga bersaudara yaitu Bapak Suhud yang waktu itu menjabat sebagai Kepala desa, Bapak Abdul Wahab sebagai Sekretaris Desa, dan Bapak Saidi sebagai Jogoboyo. pada waktu itu belum memiliki gedung sendiri, maka kegiatan belajar mengajar numpang di rumah - rumah penduduk, murid pertama kali berjumlah 150 anak, langsung di bagi menjadi 6 kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 sesuai dengan kemampuan dan usia. Madrasah ini meluluskan yang pertama pada tahun 1961 dengan berijazah negeri dan yang lulus 90%.

Pada Tahun 1960 atas dasar ide dan swadaya dari masyarakat desa kayen, sehingga dapat mendirikan gedung sekolah walaupun masih ber dinding bambu yang terdiri dari 6 kelas. Madrasah ini di bangun di atas tanah wakaf dari Bapak Saidi Kromo Karso seluas 1.838 m<sup>3</sup>. di bawah yayasan Ma'arif.

Tahun 1967 Madrasah ini terkena musibah angin kencang hingga semua bangunan runtuh. dan tidak dapat di pakai kegiatan belajar – mengajar, maka dengan terpaksa menumpang lagi di rumah – rumah penduduk hingga tahun 1970 dapat berdiri lagi 6 ruang kelas atas swadaya masyarakat desa Kayen . akhirnya pada tahun 1970 inilah Madrasah ini dapat mengeluarkan lulusan 100%.

Kemudian pada tahun 1975 Madrasah ini mendapatkan hambatan kembali karena SD Impres yang berdiri berhadapan dengan Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini dianggap sebagai hambatan karena pada waktu itu hanya Madrasah itulah satu-satunya sekolah yang ada di desa kayen. sehingga murid-murid yang ada harus dibagi dengan SD yang baru berdiri. Pada tahun berikutnya berdiri sendiri dan perkembangannya ternyata tidak kalah dengan SD baik maupun kualitasnya hingga sekarang. Hal ini terbukti dengan Nilai Ujian Akhir selalu lebih tinggi nilainya dibanding SD.

Pada tahun 1980 Madrasah ini mendapatkan bantuan dari dana Inpres sebesar RP. 4.000.000,- dan di tambah dari swadaya masyarakat desa kayen hingga dapat membangun 4 ruang kelas dengan ukuran 6 x 5 m<sup>2</sup> tiap ruangan. Kemudian pada tahun 1982 mendapatkan bantuan lagi sebesar Rp. 1.860.000,- dari dana Inpres, sehingga dapat menambah satu ruang kelas berukuran yang sama.

Pada tahun 1984 dapat rehab lagi sebesar Rp. 9.650.000,- untuk membangun 7 lokal yang masing - masing berukuran 6,5 x 7,80 m<sup>2</sup>.

Adapun status Madrasah ini berdasarkan piagam Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa-Timur tanggal 20 Maret 1978 Nomor. L M/ 3A/1978 dengan status terdaftar di bawah pembinaan Kantor Departemen Agama Kabupaten Trenggalek.

Untuk perkembangan selanjutnya sejak tanggal 20 Pebruari 1992 di bantu Kepala Sekolah dari Pemerintahan. Berdasarkan Surat Pernyataan Nomor

52/SKM/DK/1991 telah sepakat mengusulkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

Pada tahun 1993 usulan itu menjadi kenyataan yaitu dengan di keluarkannya Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 244 tahun 1993 tentang Pembukaan dan penegrian Madrasah di seluruh Indonesia yang di tetapkan di Jakarta 25 Oktober 1993.

Setelah status Madrasah ini menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri maka pada tahun 1997 mendapatkan bantuan untuk rehab 3 ruang kelas yang masing-masing berukuran  $8 \times 7 \text{ m}^2$ . Kemudian dengan adanya program bantuan dari ADB. Pada tahun 1999 sampai tahun 2001. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen mendapatkan bantuan gedung sejumlah 14 lokal. Yaitu 8 lokal ruang kelas yang masing-masing berukuran  $7 \times 8 \text{ m}^2$ . 1 ruang kelas UKS, 1 ruang AULA (dengan ukuran  $9 \times 17 \text{ m}^2$ ), 1 ruang Guru dan 1 ruang Kepala serta 1 ruang untuk laboratorium. Saat ini membangun gedung dan perlengkapannya sangat baik dan mencukupi.

## **2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen**

Upaya dalam merealisasikan amanah dari Departemen Agama sekaligus kepercayaan MIN kayen menetapkan visinya yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk megembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.

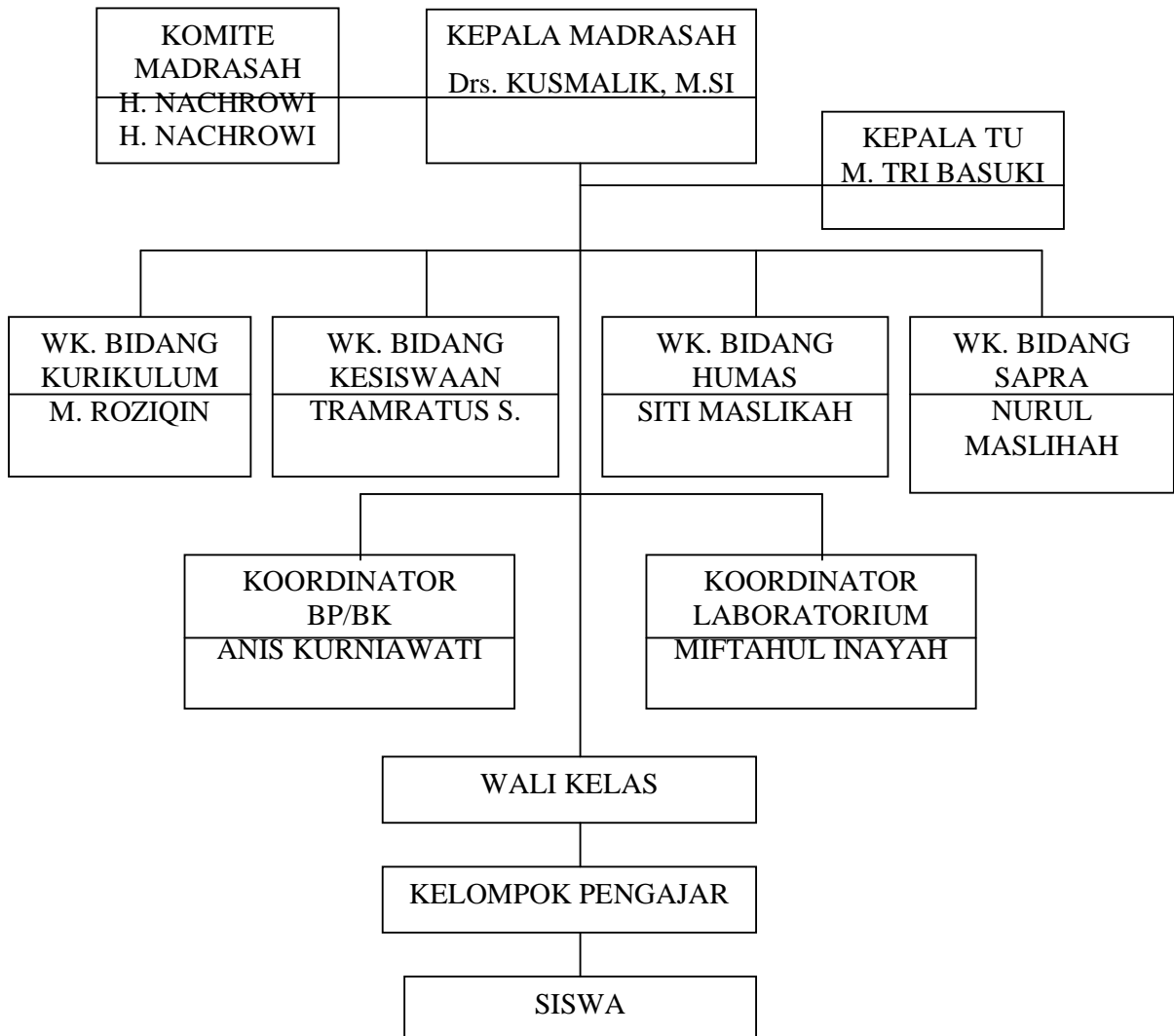
Adapun misi dari MIN kayen adalah memberikan bekal kemampuan dasar "Baca-Tulis-Hitung" Pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat

bagi siswa, memberikan kemampuan dasar tentang pengetahuan agama islam dan pengalamannya sesuaidengan tingkat perkembangan serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

### 3. Struktur Organisasi dan Denah Gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen

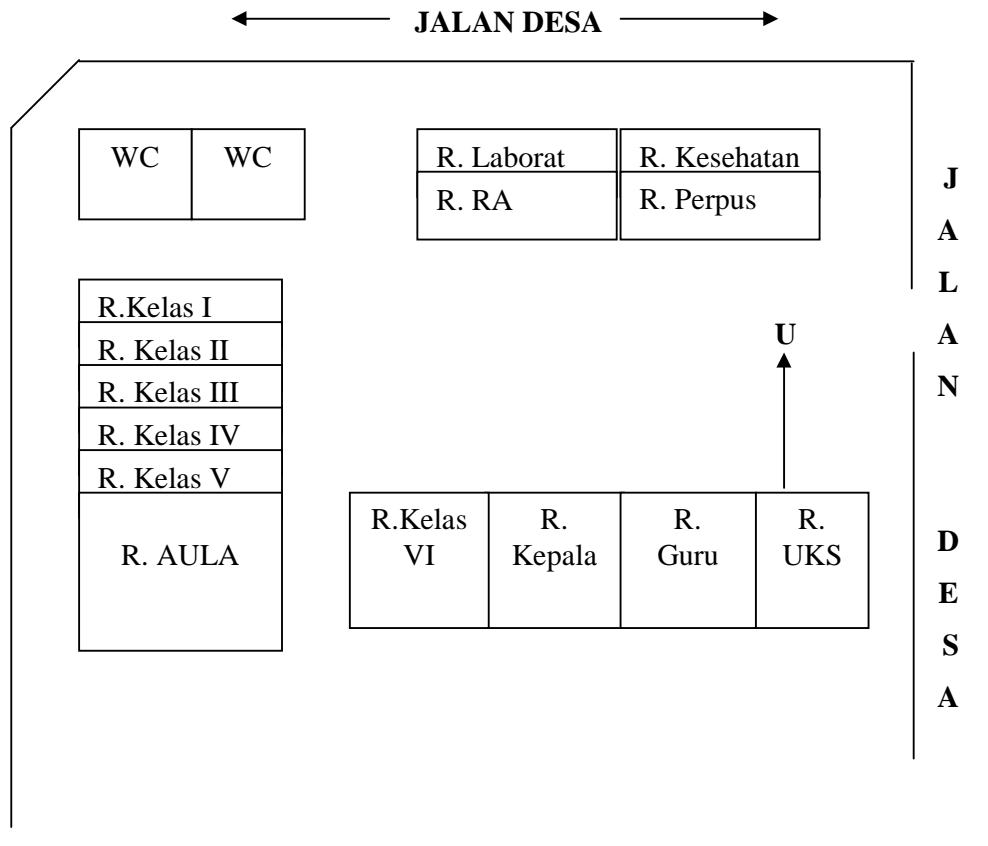
Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen trenggalek adalah sebagai berikut :

#### STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KAYEN KECAMATAN KARANAGAN KABUPATEN TRENGGALEK



**DENAH GEDUNG DAN SITUASI TANAH MADRASAH IBTIDAIYAH  
NEGERI KAYEN KECAMATAN KARANGAN  
KABUPATEN TRENGGALEK**

Luas Tanah : 1.838 m<sup>2</sup>  
 Luas Bangunan : 872 m<sup>2</sup>  
 Status Tanah : Tanah Wakaf





DATA NAMA – NAMA GURU PNS PADA MI  
KECAMATAN KARANGAN TAHUN 2008  
DI MI : NEGERI KAYEN

NO	NAMA LENGKAP NIP.	TEMPAT / TGL. LAHIR	PEND. TERAKHIR	PANGKAT / GOL.	TEMPAT TUGAS	MASA KERJA	STATUS PENUGASAN	KET.
1	Drs KUSMALIK NIP.150255824	Trenggalek, 15-05-1963	S.1	Pembina / IV a	MIN Kayen	30 th	Kepala	
2	SITI MASLIKAH,A.Ma NIP.150156497	Trenggalek, 01-07-1949	D.2	Pembina / IV a	MIN Kayen	30 th	Guru	
3	M.ROZIQIN,S.Pd.I NIP.150277661	Bojonegoro, 02-02-1970	S.1	Penata Muda Tk.I / III d	MIN Kayen	16 th	Guru	
4	MUH. TRI BASUKI,S.Pd NIP.150255546	Ngawi, 22-07-1964	S.1	Penata Muda Tk.I / III b	MIN Kayen	15 th	Guru	
5	NURUL MASLIHAH,S.Ag NIP.150287385	Tulungagung 26-04-1972	S.1	Penata Tk.I/ III d	MIN Kayen	10 th	Guru	
6	TSAMRATUS SURIYAH,A.Ma NIP.150322850	Trenggalek, 12-03-1972	D.2	Pengatur Muda II c	MIN Kayen	6 th	Guru	
7	ANIS KURNIAWATI,A.Ma NIP.150335565	Trenggalek, 02-01-1977	D.2	Pengatur Muda Tk.I / II b	MIN Kayen	5 th	Guru	
8	MUSRINI, A.Ma NIP.150397984	Trenggalek, 21-04-1970	D.2	II b	MIN Kayen	10 th	Guru	
9	MIFTAHUL INAYAH, S.Ag NIP.150397986	Bojonegoro 24-09-1974	S.1	III a	MIN Kayen	9 th	Guru	
10	DEWI WIDAYATI, A.Ma NIP.150397989	Trenggalek 11-12-1977	D.2	II b	MIN Kayen	6 th	Guru	
11	YULIANA, A.Ma NIP.150422772	Trenggalek 26-03-1980	D.2	II b	MIN Kayen	6 th	Guru	
12	SUPRIATI, A.Ma NIP.150526967	Trenggalek 12-11-1967	D.2	II b	MIN Kayen	5 th	Guru	
13	ASRI KURNIATI, A.Ma NIP.150428673	Trenggalek 12-08-1973	D.2	II b	MIN Kayen	3 th	Guru	
14	HARTOYO, S.Pd NIP.150387848	Trenggalek 26-06-1973	S.1	III a	MIN Kayen	3 th	Guru	
15	LIMAY RAHMAWATI, A. Ma NIP.	Trenggalek 5-05-1980	D.2	-	MIN Kayen	3 th	TU	

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen tidak lepas dari kurikulum pendidikan dasar namun tidak meninggalkan ciri khas madrasah keislaman.

Berikut susunan program pengajaran pada kurikulum pendidikan dasar yang berciri khas Agama Islam pada Madrasah tersebut :

Jenjang Mata Pelajaran	Kelas					
	I	II	III	IV	V	VI
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
Pendidikan Agama Islam	(4)	(4)	(6)	(7)	(7)	(7)
a. Qur'an Hadits	2	2	2	1	1	1
b. Aqidah Akhlak	1	1	1	1	1	1
c. Fiqih	1	1	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	1	1	1	1
e. Bahasa Arab	-	-	-	2	2	2
Bahasa Indonesia	10	10	10	8	8	8
Matematika	10	10	10	8	8	8
Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	3	6	6	6
Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	3	5	5	5
Kerajinan Tangan dan Kesenian	2	2	2	2	2	2
Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
Muatan lokal	(2)	(2)	(2)	(2)	(2)	(2)
a. Bahasa Jawa	2	2	2	1	1	1
b. Bahasa Inggris	-	-	-	1	1	1
<b>JUMLAH</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>40</b>	<b>42</b>	<b>42</b>	<b>42</b>

Keterangan :

a. Lamanya 1 jam pelajaran

1. Kelas I dan II Madrasah Ibtidaiyah 1 jam pelajaran adalah 30 menit
2. Kelas III s.d Kelas VI jam pelajaran adalah 40 menit

b. Jumlah jam pelajaran tiap minggu

1. MI kelas I dan II adalah 32 jam pelajaran
2. MI kelas III adalah 40 jam pelajaran
3. MI kelas IV,V dan VI adalah 42 jam pelajaran

- c. Jumlah jam pelajaran dalam satu minggu (yang tercantum dalam table diatas adalah jam pelajaran minimum) yang diselenggarakan secara klasifikasi.
- d. Jatuh waktu seperti yang tertulis pada table di atas dalam pelaksanaanya disesuaikan dengan unsur-unsur yang terkandung dalam setiap mata pelajaran.
- e. Ciri Agama Islam berbentuk :
  - 1. Mata pelajaran keagamaan yang di jabarkan dari Pendidikan Agama Islam pada SD dan SLTP kepada lima sub mata pelajaran agama Islam yaitu :
    - a. Qur'an Hadits
    - b. Aqidah Akhlak
    - c. Sejarah Kebudayaan Islam
    - d. Bahasa Arab
  - 2. Suasana keagamaan yaitu berupa :
    - a. Suasana kehidupan madrasah yang agamis
    - b. Adanya sarana ibadah
    - c. Penggunaan metode pendekatan yang agamis dalam penyajian bahan pengajaran bagi setiap mata pelajaran yang memungkinkan.
    - d. Kualifikasi guru yaitu guru harus beragama Islam dan berakhlak mulia.
- f. Kegiatan Ektrakurikuler
  - 1. Kegiatan ekstrakurikuler adalah : kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa

kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler di samping kegiatan-kegiatan cirri khas madrasah.

2. Kegiatan untuk lebih memantaukan pembentukan kepribadian seperti :  
Kepramukaan, usaha kesehatan, olah raga, palang merah remaja, drum band dan pengenalan serta kegiatan lainya yang diselenggarakan juga dengan menggunakan waktu di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program.
  1. Administrasi perlengkapan
  2. Administrasi keuangan
  3. Administrasi perpustakaan

- g. Mengkoordinasikan, membina kegiatan pendidikan yang di laksanakan oleh wakil kepada sekolah :
  1. Urusan kurikulum
  2. Urusan kesiswaan
  3. Urusan sarana dan prasarana
  4. Urusan hubungan masyarakat

## **B. Penyajian Data**

### **1. Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen**

Kondisi obyektifitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Trenggalek sudah memenuhi syarat sebagai lembaga pendidikan jalur madrasah baik mengenai

komponen guru, siswa maupun komponen sarana dan prasarannya serta fasilitas lain yang dapat menunjang dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran.

Dengan demikian, memudahkan penulis untuk memaparkan data tentang motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Trenggalek Dengan demikian, memudahkan penulis untuk memaparkan data tentang motifasi guru terhadap prestasi belajar siswa di Madarasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Trenggalek. Adapun data yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

a. Guru

Seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu apabila terkait dengan kebutuhannya. Kondisi seperti ini juga terjadi pada siswa di Madarasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Trenggalek. Siswa terdorong untuk dalam meningkatkan prestasi belajarnya apabila guru juga memiliki motifasi mengajar. Dengan kata lain, guru harus melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Untuk mengetahui motifasi atau usaha guru di Madarasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Trenggalek dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat diidentifikasi melalui kesiapan guru dalam mengajar pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Rozikin mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran, biasanya guru Madarasah Ibtidaiyah Negeri Kayen menggunakan metode yang ada, yang meliputi empat unsur:

metode ceramah, gerakan tangan (menulis) mata (melihat/ praktek), mulut (kelompok diskusi). Tetapi metode yang banyak digunakan dalam PBM adalah ceramah, metode ini digunakan karena biasanya lebih efektif dan materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Selain itu, untuk mengaktifkan siswa dalam PBM, guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen menggunakan bermacam-macam cara. Antara lain: dengan memberi tugas secara berkelompok maupun memberi tugas individu.<sup>62</sup>

Keinginan guru untuk mengaktifkan siswa dalam PBM pada dasarnya tidak terlepas dari motivasi guru dalam mempelajari kurikulum yang sudah ada. Dalam hal ini KBK. Sebab, Kurikulum berbasis kompetensi memberikan peluang kepada kepala madrasah, terutama guru dalam melakukan Pembaharuan pembelajaran, agar tumbuh aktivitas, kerativitas dan potensionalisme yang dimiliki siswa..

b. Buku pelajaran

Buku pelajaran yang dimiliki oleh seorang guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, karena seorang guru dalam menyampaikan pelajarannya harus lepas dari buku. Jadi buku sangatlah diperlukan dalam proses belajar mengajar demi terlaksananya hasil pembelajaran yang lebih baik. Begitu juga Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen ini sudah tersedia buku paket yang sesuai, disamping buku paket yang sudah tersedia guru-guru berusaha semaksimal mungkin membeli

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Waka sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen (01/07/2009).

sendiri buku-buku yang relevan sebagai pegangan atau pedoman dalam proses belajar mengajar, agar dalam PBM dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Disini peneliti peneliti memperoleh data tentang buku tersebut melalui interview, buku yang digunakan adalah: buku-buku dari Depag, buku-buku terbitan Grafindo, Terbitan Airlangga, LKS dan lain-lain.<sup>63</sup>

#### c. Penilaian Hasil Belajar

Dalam kelas kemampuan belajar peserta didik berbeda-beda yang terdiri dari lingkungan yang tinggi, sedang dan normal. Apabila dari hasil penilaian atau evaluasi ada salah satu peserta didik yang hasilnya dibawah standart, maka yang dilakukan oleh guru yaitu mengadakan remedi baik itu secara lisan atau tulisan.<sup>64</sup>

Selain itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan memberikan tugas berupa pekerjaan rumah, bisa pula berupa pemberian ulangan dan memberikan tugas yang harus di selesaikan di dalam kelas dan sebagainya. Murid akan lebih giat belajar, apabila tahu akan di adakan ulangan dan murid akan belajar menyelesaikan tugas rumah yang telah di tugaskan oleh gurunya, juga murid akan lebih rajin belajar di rumah serta penuh perhatian di kelas, bilamana di kelas guru bidang studi sering

---

<sup>63</sup> Dokumen sekoahan Madarasah Ibtidaiyah Negeri Kayen (01/07/2009).

<sup>64</sup> Wawancara dengan Waka sekolah Madarasah Ibtidaiyah Negeri Kayen (01/07/2009).

menunjuk salah satu seorang murid untuk menyelesaikan tugas / pekerjaan di depan kelas / papan tulis (di dalam kelas) dan sebagainya.

## **2. Kendala-kendala yang Mempengaruhi Motivasi Guru Terhadap Prestasi belajar Siswa**

### **a. Problem Guru Dalam Pembuatan Silabus**

Menurut M. Rozikin mengatakan pemahaman guru dalam membuat silabus atau rencana pembelajaran setiap akan mengajar masih minim. Hal ini disebabkan mereka masih belum memahami secara mendetail dengan format silabus atau rencana pembelajaran. Kebiasaan yang muncul adalah mencontoh silabus yang sudah ada.<sup>65</sup>

Dengan demikian dapat dikategorikan bahwa guru di Madarasah Ibtidaiyah Negeri Kayen masih kurang mamahami dalam pembuatan silabus, Meskipun pada dasar ada juga guru yang membuat silabus setiap akan mengajar. Silabus adalah salah satu bagian yang urgen dalam proses belajar mengajar. Silabus harus tersedia sebelum proses belajar mengajar berlangsung, karena tanpa adanya silabus PBM akan berjalan kurang optimal.

### **b. Problem Guru dalam Mengembangkan Materi Pelajaran**

Setiap kali guru yang akan mengajar selalu membuat silabus salah satunya harus dilakukan yang bertujuan untuk mengorganisasikan materi

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Waka sekolah Madarasah Ibtidaiyah Negeri Kayen (01/07/2009).



pelajaran. Menurut data yang peneliti dapatkan, guru Madarasah Ibtidaiyah Negeri Kayen ini mayoritas sudah mengembangkan materi pelajaran setiap kali akan mengajar, meskipun ada juga sebagian kecil yang kurang dalam mengembangkan materi. Kebanyakan disebabkan karena minimnya atau terbatasnya pengalaman yang dimiliki oleh guru tersebut.<sup>66</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan materi pelajaran dapat dikategorikan baik, dalam artian secara umum guru tidak memiliki problem, tetapi secara individu ada sebagian guru yang mengalami problem dalam mengembangkan materi pelajaran. Kondisi yang demikian harus benar-benar diperhatikan agar proses belajar mengajar terlaksana secara optimal. Kondisi tersebut tidak dapat dibiarkan terus menerus, karena akan berakibat pada peserta didik akan memperoleh wawasan yang minim. Untuk menghasilkan materi pelajaran yang baik, seorang guru sebaiknya mencari bahan atau materi pelajaran yang banyak atau bervariasi, selain dari buku paket yang ada di madrasah serta mencari wawasan yang lain yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

### **c. Problem Guru Dalam Menentukan Metode**

Dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, maka dalam pelaksanaan proses belajar mengajar perlu digunakan tehnik-tehnik yaitu metode

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan kepala sekoah Drs. Kusmalik Madarasah Ibtidaiyah Negeri Kayen (02/07/2009).

pengajaran. Jumlah metode pengajaran sangat beragam, dari sini guru dituntut untuk memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Menurut Drs. Kusmalik mengatakan bahwa problem yang dialami oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen dalam penggunaan metode penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar sudah makin sedikit, karena bukan ditentukan oleh banyaknya metode yang dipakai, tetapi ditentukan oleh kesesuaian metode yang dipakai dengan materi, fasilitas, situasi dan kondisi. Selain itu juga harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan guru itu sendiri.<sup>67</sup>

### **3. Upaya yang dilakukan Guru dalam Memotivasi dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen**

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen salah satu faktor yang perlu di perhitungkan dalam meraih sebuah prestasi belajar adalah dengan meningkatkan profesionalisme guru. Kompetensi profesional yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Beliau menambahkan, kompetensi profesional yang

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan kepala sekoah Drs. Kusmalik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen (03/07/2009).

dikembangkan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen adalah Menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar-mengajar, menilai prestasi belajar-mengajar.<sup>68</sup>

Beliau menambahkan, secara jelas konsep yang harus dikuasai oleh guru dalam penguasaan bahan pelajaran ini telah tertuang dalam kurikulum khususnya Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang disajikan dalam bentuk Pokok Bahasan dan Sub-Pokok Bahasan. Dan uraiannya secara mendalam dituangkan dalam bentuk buku paket dari bidang studi yang bersangkutan.

Dari beberapa uraian diatas menunjukkan betapa pentingnya penguasaan kompetensi bagi seorang guru yang profesional, karena hal tersebut sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan kepala sekoah Drs. Kusmalik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen (03/07/2009).

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen**

Dalam teori motivasi menyebutkan Seseorang menjadi tergerak untuk melakukan sesuatu itu karena berhubungan dengan kebutuhannya. Karena kebutuhan terhadap sesuatu objek, seseorang termotivasi untuk berbuat dan bertindak guna memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut, oleh karena itu seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu apabila terkait dengan kebutuhannya, jadi kebutuhan itu sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang menyerahkan siswa itu untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, peran guru dalam hal ini sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

Dari hasil penelitian Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen menunjukkan, bahwa sukses belajar tidak hanya tergantung pada intelegensi si

anak, melainkan tergantung pada banyak hal, diantaranya motif-motif. Oleh karena itu upaya menimbulkan tindakan belajar yang bermotif sangat penting. Seperti kita ketahui, latar belakang motif terutama adalah adanya kebutuhan yang dirasakan oleh anak didik. Maka menyadarkan si anak didik terhadap kebutuhan yang diperlukan berarti menimbulkan motif belajar anak. Anak didik, terutama yang masih sangat muda, banyak yang belum mengerti arti belajar dan yang dipelajari untuk berbagai bahan pelajaran dipelajari dan apakah yang dipelajari berguna bagi kehidupan dimasa depan, belumlah ia sadari.

Kerap kali kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang tertentu kurang disadari oleh anak, sehingga guru atau sekolah harus membuat tujuan sementara atau buatan. Sebagai contoh, guru atau sekolah tentu ingin mengarahkan belajar ke tujuan yang tertentu dan untuk itu diperlukan adanya peningkatan aktivitas belajar anak. Tetapi usaha peningkatan ini tidaklah mudah, maka diciptakanlah tujuan buatan (*artificial*). Misalnya dikeluarkanlah peraturan atau janji, bahwa barang siapa dapat menunjukkan prestasi belajar yang paling baik di kelasnya, akan mendapatkan gelar "*bintang kelas*", atau yang paling baik prestasi belajarnya di sekolah akan mendapat gelar "*bintang sekolah*". Maka murid-murid akan saling berlomba, mereka berusaha belajar

dengan giat, karena memperoleh gelar “*bintang*” tersebut sudah merupakan kebutuhan, dalam hal ini kebutuhan sosial.

Dengan gelar itu mereka merasa memperoleh penghargaan, kehormatan, bahkan simbol pujian, terutama dari orangtuanya. Maka kini tindakan belajar mereka sudah merupakan tindakan bermotif, yaitu berdasar adanya kebutuhan yang dirasakan dan terarah kepada tercapainya tujuan, yaitu mendapat “*piagam*” atau dan sebagainya. Itu bagi si anak didik. Tetapi dilihat dari pihak sekolah atau guru pemberian piagam atau tanda lain itu bukanlah tujuan pendidikan yang hakiki, melainkan sebagai alat untuk menimbulkan tindakan belajar yang bermotif, yang dengan faktor itu diharapkan akan tercapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Proses penggunaan tujuan buatan (sementara) untuk menimbulkan aktivitas yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang sesungguhnya.<sup>69</sup>

## **B. Kendala yang di hadapi oleh Guru dalam Memotivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madarasah Ibtidaiyah Negeri Kayen**

1. Problem guru dalam pembuatan silabus, dalam kegiatan belajar mengajar guru kurang antusias dalam membuat silabus atau rencana pembelajaran. Sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

---

<sup>69</sup> Ahmad. Thanthowi, *Psikologi Pendidikan*. PT. Angkasa Bandung 1991. hlm : 72-73

2. Problem guru dalam pengembangan materi pelajaran, minimnya pengetahuan yang didapat oleh guru, maka pengembangan materi hadap prepelajaran yang disampaikan kepada peserta didik semakin sedikit.
3. Problem guru dalam menentukan metode, dalam penentuan metode ini guru sering menggunakan metode yang tidak sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena terbatasnya guru dalam memahami metode pembelajaran.
4. Problem guru dalam menyediakan media. media yang tersedia di Madarasah Ibtidaiyah Negeri Kayen masih minim disamping itu, guru juga kurang mampu mengembangkan media pembelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa
5. Problem guru dalam mengadakan evaluasi, dalam kegiatan belajar mengajar guru sering mengalami kesulitan dalam mengadakan evaluasi, karena perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

### **C. Upaya yang dilakukan Guru Dalam Memotivasi dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madarasah Ibtidaiyah Negeri Kayen**

Dalam bahasan ini penulis akan menyajikan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madarasah Ibtidaiyah Negeri Kayen diantaranya:

#### **1. Belajar melalui bacaan**

Guru perlu menumbuhkan inisiatif belajar sendiri (autodidak) melalui buku-buku atau media masa merupakan suatu usaha yang termudah dan

teringan. Disini guru-guru bisa melakukan dalam waktu dan dana yang terbatas sekalipun.

Dalam hal ini guru bisa memanfaatkan buku-buku atau media masa yang tersedia dipergustakaan, sekolah ataupun toko buku tentang hal-hal yang berhubungan dengan spesialisasinya ataupun pengetahuan umum yang dapat menambah wawasannya.

Namun demikian satu hal yang perlu juga diketahui bahwa belajar sendiri merupakan cara yang paling sederhana dan mudah ini seringkali sulit dilaksanakan secara efektif dan efisien. Hal ini disebabkan kesadaran guru tentang pentingnya membaca dan banyaknya tugas-tugas yang harus ia selesaikan, sehingga apabila guru tidak mampu memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, belajar sendiri inipun tidak dapat dilaksanakan secara efektif.

Tetapi, sebagai guru yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya selayaknya ia berusaha meningkatkan profesionalisme secara mandiri tanpa menunggu dari pihak lain, seperti bantuan pemerintah dan lain-lain. Karena kesanggupan untuk berusaha dan rasa tanggung jawab pada pekerjaannya merupakan modal tersendiri dan utama bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya.

## 2. Peranan kepala sekolah.

Kepala sekolah mempunyai peranan sangat penting dalam pendidikan, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang sangat banyak dan sangat berat. Ia bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolah. Keseluruhan tugas dan tanggung



jawabnya itu dapat digolongkan menjadi dua bidang yaitu, tugas didalam bidang administrasi dan bidang supervise.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. Kusmalik Kepala sekolah dalam bidang supervise berperan sebagai supervisor yang bertugas memberikan bimbingan, pengawasan dan penyelenggaraan pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan, pengembangan pendidikan dan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran.<sup>70</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto, Supervise pendidikan adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara aktif<sup>71</sup>.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sebagai supervisor, seorang kepala sekolah harus dapat menempuh berbagai cara dan teknik. Diantara usaha-usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah sebagi berikut:

### 3. Mengadakan pengawasan dan kedisiplinan

Pengawasan dan kedisiplinan sangat penting untuk membina pertumbuhan jabatan guru, dengan adanya pengawasan dan kedisiplinan yang sangat baik dari kepala sekolah maka guru akan lebih berhati-hati dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Melalui

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Madarasah Ibtidaiyah Negeri Kayen (01/07/2009).

<sup>71</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 76

pengawasan ini kepala sekolah harus maksimal membantu memecahkan kesulitan yang dihadapi guru, penyimpangan-penyimpangan yang dihadapi guru hendaknya dilakukan secara bijaksana, yang jelas kedisiplinan dan pengawasan ini harus mampu menciptakan moral kerja yang baik dikalangan guru dan seluruh staf sekolah.

#### 4. Penyediaan sarana yang memadai

Demi tercapainya tujuan yang optimal dalam tugas guru, maka penyediaan sarana ini hendaknya mendapatkan perhatian yang serius. Keterbatasan dana hendaknya jangan dijadikan alasan untuk tidak menyediakan sarana, karena masih banyak usaha lain yang dapat ditempuh untuk mengatasinya. Dan yang perlu diperhatikan, penyediaan sarana ini dimaksudkan tidak terbatas pada buku paket saja, tetapi perlu dilengkapi dengan alat-alat praktikum, laboratorium, buku kepustakaan dan perbaikan gedung sekolah<sup>72</sup>. Dengan adanya sarana yang memadai, maka guru akan dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien sehingga dapat membantu menunjang keberhasilan yang dimaksud.

#### 5. Mengadakan rapat

Mengadakan rapat sekolah merupakan salah satu upaya peningkatan profesionalisme guru. Dalam rapat yang diadakan kepala sekolah ini guru dapat membahas kesulitan dan masalah-masalah yang dihadapi sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, secara bersama-sama dengan seluruh peserta rapat. Dengan adanya rapat ini, guru dibantu baik secara

---

<sup>72</sup> St Vebrianto, *Kapita Selektu Pendidikan* (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1984), hal. 45

individu maupun kelompok untuk menemukan berbagai alternatif pemecahan yang dihadapi.

Dengan diadakan rapat guru maka diharapkan :

- a. Bisa menyatukan pendapat tentang metode kerja menuju pencapaian hasil kerja.
- b. Membantu guru secara individu, bersama-sama menemukan, dan menyediakan kebutuhan dan pemecahan masalah guru.
- c. Mendorong guru untuk menerima dan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini, penulis akan sajikan ringkasan dari beberapa pokok bahasan yang telah dipaparkan di atas, dengan judul " **Dampak Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Trenggalek** " dengan maksud memberikan kesimpulan akhir yang kiranya dapat menggambarkan permasalahan secara garis besar dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, sekaligus merupakan jawaban dari rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini. Saran-saran yang di gagas peneliti dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kedepan bagi pendidik, lembaga pendidikan, pihak yang berwenang, masyarakat serta bagi peneliti selanjutnya.

#### **A. Kesimpulan**

1. Motivasi di dalam belajar berfungsi sebagai motor penggerak untuk memberikan semangat dan untuk mengaktifkan siswa agar tetap berminat dan bersiaga di dalam belajar serta memusatkan perhatian siswa terhadap tugas-tugas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan- tujuan belajar.
2. Semua bentuk usaha memotivasi belajar siswa dan diusahakan secara baik dan sungguh-sungguh oleh guru, akan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.
3. Semua Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kayen Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek , mereka melakukan dengan bimbingan, pemberian tugas ( belajar), ganjaran dan hukuman- hukuman.

4. Bahwa Motivasi yang telah diberikan /dilakukan oleh para Guru MIN Kayen ternyata berdampak terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswanya, hal ini terbukti bahwa motivasi guru berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai bidang studi tersebut.
5. Semua bentuk usaha dalam memberikan motivasi belajar siswa yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

## **B. Saran**

1. Usaha memotivasi belajar siswa yang telah dilakukan hendaknya lebih di tingkatkan lagi dan hendaknya mengadakan kerja sama yang baik dengan orang tua murid, dengan demikian diharapkan dampaknya akan lebih besar terhadap aktivitas dan prestasi belajar siswa.
2. Untuk mengintensifkan tugas dan kerja guru mengajar dan mendidik pada siswa, maka seyogyanya guru tidak mempunyai tugas dan jabatan ganda di dalam sekolah. Demikian kiranya perhatian akan senantiasa tertuju kepada apa yang seharusnya dilakukan demi keberhasilannya belajar para siswanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al – Abrosyi, M. Athiyah dkk. Dasar-Dasar Pokok Penelitian Islam. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Bisa Aksara 1985.
- Cralph Taylor. AM. Webster's Word University Dictionary, Woshington DC. Publisher'a Company INC.1965.
- Daien Indrakusuma, Amir.Pengantar Ilmu Pendidikan, Malang, FIP IKIP Malang,1973.
- Depag. RI, Al – Qur'an dan terjemahan. Jakarta: Bumi Restu, 1976.
- Djaka dan Elly Mardanus, Rangkuman Ilmu pendidikan. Jakarta: Mutiara,1976.
- Hadi, Sutrisno MA, Metodologi Research. Jogjakarta: YPPF UGM, 1983.
- Hamalik,Oemar, Metode Belajar dan Kesulitan – Kesulitan Belajar. Bandung: tarsito, 1980.
- Irtadji, M. Motif Lulusan SLTA dalam Melanjutkan Pendidikan dan Hubunganya dengan Prestasi Akademis, di IKIP Malang Thesis, 1979.
- Ibnu Hajar Al – Asqolani, Imam, Bulughul Marom, Bandung, CV Diponegoro, 1983.
- Jalaludin As- Syuyuthi, Ahmad, Al – Jami' Shughur, Kairo, Darul Kitab Al – Arobi, 1976.
- Mursel, Jamerl. (IP Simanjuntak dan Soeitoe) Pengajaran Berhasil. Jakarta: UI Press,1982.
- Kartono, Karini, Gangguan – gangguan Psikis. Bandung: Sinar Baru,1981.
- Poerwodarminto, WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Proyek pembinaan Perguruan Tinggi agama Islam / IAIN Pusat,Ilmu pendidikan Islam, Dirjen Binbaga Islam, 1982 / 1983.
- Roojakkers,ad. Mengajar Dengan Sukses. Jakarta: PT Gramedia,1984.

- Nasution. S. berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bisa Aksara, 1982.
- Nasution. S. Didaktik Azas- azas Mengajar. Bandung: Jammers,1982.
- Sumanto, Wasry, Psikologi Dalam pendidikan, Malang: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Malang,1983.
- Syalabi, Ahmad. Sejarah Pendidikan Islam.Jakarta: Bulan Bintang,1976.
- Thomas Young, Paul Motivation Of Behavior. New York, John Willy dan Sains INC,1950.
- Thoha, Ahmad, Shohih Buchori I, Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Tim Dosen IKIP Malang, Dasar- dasar Kependidikan. Surabaya: Usaha Nasional, 1980.
- Wiherno Susanto, Ahmad, Pengantar Psikologi Pendidikan. Malang: Yayasan Islamiyah,tt.